

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT  
(STUDI KASUS KAMPUNG ARAB KELURAHAN ISTIQLAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk diseminarkan pada sidang Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Oleh:**

**FAHIMA MUSIAM YAHYA**  
NIM: 16.2.3.009



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fahima Musiam Yahya

NIM : 16.2.3.009

Tempat/Tgl Lahir : Bunaken, 02 Januari 1998

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 13 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Fahima Musiam Yahya

NIM. 16.2.3.009

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Kota Manado,” yang disusun oleh **Fahima Musiam Yahya, NIM: 16.2.3.009**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 11 juli 2023 bertepatan tanggal 23 dzulhijjah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 13 Juli 2023 M  
25 Zulhijjah 1444 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dr. Rusman Langke, M.Pd

(.....)

Penguji II : Ahmad Djunaedy, Lc., M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

4 Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado

(.....)

**Dr. Ardianto, M.Pd**  
NIP. 197603182006041003

## ABSTRAK

**Nama** : Fahima Musiam Yahya  
**NIM** : 16.2.3.009  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi kasus Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Kota Manado)

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab Kelurahan Istiqlal, (2) Faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab Kelurahan Istiqlal.

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapangan), Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif/deskriptif, dengan metode studi kasus, yaitu data yang disajikan berupa data-data perkataan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memperoleh bahwa (1) Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal sudah sepenuhnya berperan dengan baik, serta sudah dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang tokoh agama dan menjadi panutan bagi masyarakat kampung arab Kelurahan Istiqlal. Peran yang dilakukan adalah: sebagai pembimbing pengajian, motivator dan pendorong kehidupan beragama, serta panutan dalam beragama. (2) faktor pendukung adanya keterikatan Budaya dan Identitas, Pendidikan agama di sekolah, Keterampilan dan Pengetahuan, Kehadiran lembaga keagamaan. Sedangkan untuk faktor penghambat adanya Perubahan nilai dan gaya hidup, Konflik dan perbedaan paham agama, Pengaruh budaya lokal, Faktor sosial ekonomi.

**Kata kunci:** Peran, Tokoh agama, Pendidikan Agama Islam



## ABSTRACT

Name : Fahima Musiam Yahya  
NIM : 16.2.3.009  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education  
Title : The Role of Religious Figures in Instilling the Values of Islamic Education in Society (A Case Study in Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)

---

This study aims to describe (1) the role of religious leaders in instilling the values of Islamic religious education in the Kampung Arab community of Kelurahan Istiqlal, (2) The supporting and inhibiting factors for the role of religious leaders in instilling the values of Islamic religious education in the Kampung Arab community of Kelurahan Istiqlal .

This type of research is Field Research. This research uses a qualitative/descriptive approach, with the case study method, namely the data presented is in the form of data from people's words and observed behavior. Collecting data in this study using the method of observation, interviews, and documentation. While data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of this study, the authors obtained that (1) The role of religious leaders in instilling the values of Islamic religious education in the Kampung Arab Kelurahan Istiqlal community has fully played a good role, and has been able to carry out their duties and obligations as a religious figure and become a role model for the community Kampung Arab, Kelurahan Istiqlal. The roles performed are: as a recitation guide, motivator and promoter of religious life, as well as a role model in religion. (2) The supporting factors are the attachment to culture and identity, religious education in schools, skills and knowledge, the presence of religious institutions. As for the inhibiting factors, there are changes in values and lifestyles, conflicts and differences in religious understanding, the influence of local culture, socio-economic factors.

**Keywords:** *Role, Religious Figure, Islamic Education*



## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmah berkah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT (STUDI KASUS KAMPUNG ARAB) KELURAHAN ISTIQLAL, KOTA MANADO”**. Shalawat dan salam selalu dilimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan segala rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Ucapan terima kasih dan hormat yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Bapak Dr. Ardianto, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

4. Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Sekaligus Sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Bunda Dr. Nurhayati, M.Pd.I., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Abrari Ilham, M.Pd., Sekretaris Prodi pendidikan Agama Islam. Sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Rusman Langke, M.Pd., Selaku Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Djunaedy, M.Pd., Selaku Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan mengajarkan begitu banyak hal dalam kehidupan ini.
11. Bapak Kahar, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

menggunakan beberapa buku sebagai bahan referensi dalam penulisan Skripsi ini.

12. Ustadz H. Abdurrahman Mahruz, Lc.MA selaku tokoh agama dikampung arab dan Ustadz Syauki Alkatiri selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat. Yang telah membantu dalam memberikan informasi.
13. Bapak Jufri Muzakkir, S.E selaku Lurah Kampung Arab kelurahan Istiqlal dan para Staf yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Kampung Arab.
14. Teristimewa kedua orang tua, Mama Sitti Lien Pontoh dan Papa Suryanto Yahya, yang selalu sabar dan memberikan support serta memenuhi semua keperluan selama ini. Begitu juga adik-adik saya dan yang terkasih Ridwan Caroles. Amd. Par, yang selalu memberikan support dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
15. Teman-teman PAI 1 angkatan 2016 yang tak dapat disebutkan satu-persatu serta teman-teman angkatan 16 yang lainnya yang berjuang bersama-sama di akhir studi.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang ikut terkait dalam penulisan Skripsi ini yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi ilmu ataupun penulisannya, oleh karena itu diharapkan tegur sapa yang membangun dalam



usaha penyempurnaan dan upaya-upaya kearah tersebut akan sangat diperhatikan dan dihargai.

Akhirnya, dengan segala kekurangan dan kelebihan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Aamiin Ya Rabbal A'Lamin...

Manado, 13 Juli 2023

Penulis,



Fahima Musiam Yahya

NIM: 16.2.3.009

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. PenelitianTerdahulu .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Tokoh Agama .....	14
1. Pengertian Tokoh Agama.....	14
2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama .....	15
3. Peran dan Tanggung Jawab Tokoh Agama .....	18
4. Karakteristik Tokoh Agama .....	22
B. Menanamkan Nilai-Nilai .....	26
C. Pendidikan Agama Islam .....	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	29

3. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam .....	31
B. Masyarakat .....	34
1. Pengertian Masyarakat .....	34
2. Ciri-ciri Masyarakat .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Tempat dan waktu Penelitian .....	39
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>52</b>
1. Letak Geografis .....	52
2. Sejarah Singkat Kampung Arab.....	53
3. Lingkungan Pendidikan .....	54
4. Karakteristik Kampung Arab .....	55
5. Infrastruktur dan Fasilitas .....	57
<b>B. Temuan Hasil Penelitian.....</b>	<b>58</b>
1. Peran Tokoh agama Dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung arab Kelurahan Istiqlal... 59	
2. Faktor Pendukung dan Penghambat P e r a n Tokoh Agama dalam Menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal.....	66
<b>C. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....</b>	<b>69</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 2 Jumlah Lingkungan dan Jumlah Penduduk.....	57
Tabel 3 Tokoh Agama di Kampung Arab.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Penelitian .....	83
2. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	84
3. Pedoman Wawancara .....	85
4. Hasil Wawancara .....	87
5. Hasil Observasi .....	79
6. Dokumentasi .....	86
7. Daftar Riwayat Hidup .....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kunci kemajuan bagi umat Islam juga adalah pendidikan. Membentuk manusia yang sejahtera serta bahagia dalam cita-cita Islam merupakan misi agama Islam terhadap setiap pribadi umat manusia yang ingin direalisasikan melalui proses kependidikan Islam tersebut. Melalui transformasi kependidikan, ditumbuh kembangkanlah nilai-nilai Islam tersebut di dalam setiap pribadi manusia. Penentuan suatu keberhasilan selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah SWT dan keridhaan-Nya dalam proses kependidikan yang mentransformasikan nilai tersebut. Hubungan secara vertikal dengan Allah SWT dan horizontal dengan masyarakat serta lingkungan sekitar menjadi suatu lingkaran tempat bernaungnya hasil dari suatu proses kependidikan Islam.

Tingkah laku masyarakat, tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat, perubahan dalam berkehidupan bermasyarakat, dan meningkatkan pengalaman masyarakat merupakan tujuan dari pendidikan Islam yang berhubungan dengan masyarakat menurut *Al-Syaibani*. Sedangkan sebagai pembinaan akhlak merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam menurut *Al-barysi*. Hal ini selaras dengan pendapat Djamaludin dan Aly yang mana menurut mereka mempersiapkan anak-anak muda sebagai pemegang peran tertentu dalam masyarakat di masa depan, memelihara kesatuan masyarakat dengan memindahkan nilai, memindahkan ilmu pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda yang berkaitan dengan peran-peran tersebut dan memberikan pengajaran kepada anak-

anak untuk melakukan amal sholeh ketika di dunia merupakan fungsi-fungsi yang ada dalam pendidikan agama Islam. Hal lainnya seperti secara komprehensif menumbuhkan pemahaman Islam pada siswa supaya memiliki pengetahuan mengenai Islam serta dengan sadar akan mengamalkannya selama di dunia adalah peran penting dalam menciptakan dan merealisasikan masyarakat yang madani.<sup>1</sup>

Dalam pengaktualan pendidikan Islam di lingkungan sekitar pastinya memerlukan orang-orang yang memiliki ilmu, seperti halnya pemuka agama, tokoh masyarakat, guru agama, karyawan pemerintahan dan lain sebagainya. Dalam hal kehidupan beragama, yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik masyarakat sekitar terkait agama Islam adalah tokoh agama Islam. Sehingga mereka mesti aktif dalam menjalankan perannya dalam memberikan nilai-nilai agama yang mesti diterapkan setiap anggota masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari. Selain menjelaskan mengenai hubungan kepada sang pencipta, penjelasan mengenai berhubungan antar sesama umat manusia juga merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam agama. Sehingga dalam memberikan pengajaran terkait pendidikan agama Islam, tokoh agama Islam akan berperan sebagai pembimbing atau pendidik di bidang keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian, tokoh agama dapat dijadikan sebagai role model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Tokoh agama sendiri merupakan ilmuan agama yang didalamnya termasuklah kyai, ustadz, atau ulama-ulama serta cendekiawan yang kesehariannya sangat mempunyai andil besar dalam mempengaruhi masyarakat karena memiliki jiwa kepemimpinan mendidik yang terdapat dalam dirinya.

---

<sup>1</sup> Fina Surya Anggraini. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. vol. 4, No. 2, h. 115.

Pemuka agama memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada manusia.

Pendidikan yang dibawa oleh tokoh agama merupakan faktor yang penting dalam kehidupan, baik yang didapat dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, terutama pendidikan agama Islam itu sendiri. Tokoh agama sendiri merupakan sosok dengan kepemilikan ilmu agama terkait Islam dan amal serta akhlak yang sejalan dengan keilmuannya<sup>2</sup>

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.<sup>3</sup>

Setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas segala urusan umat, karena ia dipercayai memegang urusan mereka. Kelebihan atau keutamaan yang dimiliki pemimpin harus digunakan sebaik-baiknya untuk kelangsungan peradaban manusia. Bentuk penggunaannya adalah memerintahkan hal yang baik (*ma'ruf*) dan mencegah yang buruk (*munkar*), bertindak adil, memberikan rasa aman tanpa ketakutan, menyelesaikan konflik dengan baik serta bijak dalam bermusyawarah.

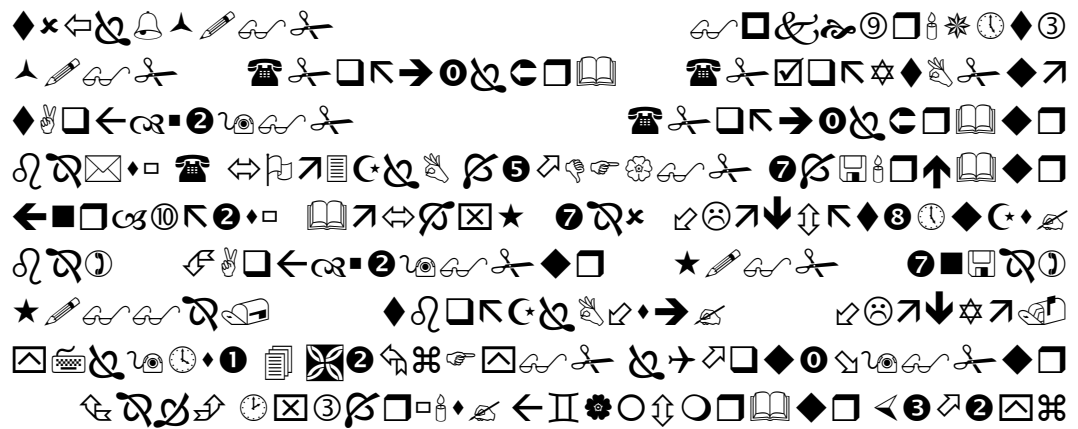
---

<sup>2</sup> Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), h. 169

<sup>3</sup> Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX* (Jilid III), (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005), h. 2.

Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut, selain memiliki sifat-sifat yang terpuji, pemimpin harus mampu memahami kondisi pengikutnya.<sup>4</sup>

Jadi tokoh agama atau pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat karena segala sesuatu yang di milikinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya, apa yang di perbuatannya dapat memberikan kebaikan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Sehingga tokoh agama atau pemimpin ini bisa di ikuti di contoh oleh masyarakat yang ada di sekelilingnya. dipercaya melalui amalannya dalam hal ini masyarakat juga harus tau dan perlu mengetahui penjelasan dari Firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S An-Nisa ayat : 59



**Terjemahan :** *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Harakat Media, 2009), h. 5-6.

<sup>5</sup> Al-Qu'an dan Terjemahan, *Q.S An-Nisa : 59*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman diperintahkan untuk taat kepada Allah swt dan Rasulullah saw. ketaatan ini sifatnya mutlak dan tidak bisa ditawar. Memiliki pemimpin yang benar-benar menjalankan syariat menurut agama Islam, selain itu masyarakat juga di harapkan taat terhadap “*Ulil Amri*” atau pemimpin dalam hal ini di tujukan kepada tokoh agama yang ada di Kampung Arab.

Dengan demikian, pengaruh tokoh agama di tengah masyarakat sangatlah besar, hal ini dikarenakan mereka menjadi wadah masyarakat yang berkaitan dengan ajaran agama untuk berkeluh kesah dan meminta penyelesaian permasalahan mereka. Oleh sebab itulah mehnapa tokoh agama cukup dihormati di kalangan masyarakat. Sejalan dengan itu, ajakan mereka kepada masyarakat dalam berbuat kebaikan dan menjahui segala hal dan perbuatan yang tercela merupakan peran dari setiap tokoh agama.

Memiliki ilmu pengetahuan terkait agama Islam dan memperoleh pengakuan dari masyarakat merupakan dua syarat untuk menjadi tokoh agama dalam agama Islam. Kedua syarat ini dapat dipenuhi apabila seorang tokoh agama menempuh masa belajar yang cukup lama dan sesudah masyarakat menyaksikan dan memperhatikan ketaatannya kepada ajaran agama Islam di samping pengetahuan tentang ajaran Islam.

Masyarakat tidak akan cukup tertarik dan memberikan pengakuan mereka hanya dengan memiliki pengetahuan tanpa dibarengi dengan pengamalannya. Penyebabnya adalah pengakuan tokoh agama atau ulama mesti diiringi dengan penghormatan kepada tokoh yang diakui. Sebaliknya bukan penghormatan yang

akan diperoleh justru celan lah yang akan diberikan masyarakat kepada tokoh agama yang hanya memiliki pengetahuan tanpa ada pengamalannya. Melalui keutamaan tersebutlah akan diperolehnya kebahagiaan selama di bumi serta merupakan jalan pendekatan diri kepada Allah SWT yang menjadi kebahagiaan abadi.<sup>6</sup>

Peran para tokoh agama yang dianggap sebagai pemimpin, acuan, pemberi dakwah, dan pengajak ke jalan kebaikan sudah terwujud dengan maksimal tapi dalam pelaksanaannya juga masih ditemukan banyak kendala dan hambatan, sehingga di dalam konteks penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama serta cara apa saja yang sudah dilakukan oleh tokoh agama tersebut.

Kemudian sesuai observasi sementara yang dilakukan, terlihat ada masyarakat kampung arab, yang masih melakukan perbuatan melanggar syari'at Islam yang dilakukan oleh anak-anak muda atau remaja yang sudah baligh. Perbuatan yang melanggar syari'at Islam tidak hanya merugikan diri mereka sendiri, namun merugikan orang-orang disekitarnya, diantara perbuatan-perbuatan tersebut yang kadang-kadang dilakukan adalah mabuk-mabukan (miras). Sehingga, peran dari tokoh agama sangat dibutuhkan guna menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat, agar terhidar dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama.

Melalui latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul ” ***Peran Tokoh Agama Dalam***

---

<sup>6</sup> Hairudin Rohman.. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, vol. 1, No. 9, h. 22.



*Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus Kampung Arab Kota Manado)”*.

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Penulis mengidentifikasi dan membatasi perihal masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu :

1. Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung Arab
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan di masyarakat Kampung Arab

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat menyusun perihal masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana peran tokoh agama di Kampung Arab dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat Kampung Arab?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung Arab Kota Manado.

2. Untuk mengetahui setiap faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung Arab Kota Manado.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca tentang peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat
- 2) Menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami tentang peran tokoh agama

2. Manfaat Praktis

- 1) Untuk tokoh agama, diharapkan bisa dipakai sebagai acuan dan bahan pedoman dalam melaksanakan perbaikan serta introspeksi diri dalam mengembangkan ilmu agama dalam menjalankan penerapan pendidikan agama Islam masyarakat.
- 2) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi dan maksud dari pembahasan penelitian ini, maka perlu kiranya penulis

membuat beberapa penjelasan istilah penting dalam skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

#### 1. Peran

Peran adalah pemain sandiwara (film) utama atau tukang lawak pada pemain wayong atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang tokoh agama yang terlibat langsung dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap masyarakat kampung arab.

#### 2. Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau terkenal dan sebagai panutan.<sup>8</sup>

Tokoh juga dapat diartikan yang berwujud atau memiliki kenamaan dalam suatu wilayah politik atau kebudayaan.<sup>9</sup>

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai kewajiban mengingatkan masyarakat disekitarnya untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam, yaitu mengerjakan segala sesuatu yang diperintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Adapun tokoh agama dalam penelitian ini ialah Ustadz H. Abdurrahman Mahrus, Lc.MA dan beberapa ustad yang ada di kampung arab.

---

<sup>7</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet ke 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1051.

<sup>8</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68.

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1286

### 3. Menanamkan Nilai

Menanamkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, atau cara. Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>10</sup>

Adapun menanamkan nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diberikan oleh tokoh agama kepada masyarakat kampung arab untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha upaya yang secara dikerjakan dengan sebuah rencana dan tersusun dalam usaha memperluas bakat diri berdasarkan dengan proses belajar, mengasah keterampilan, arahan, dan panutan oleh pribadi sendiri dan individu lainnya supaya mempunyai ray yakin, pengetahuan, kemampuan, panutan, dan kepribadian yang searah dengan pendidikan Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h. 1392

<sup>11</sup> Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28-30

Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan agama Islam yang didapat oleh masyarakat diluar sekolah yang diberikan oleh tokoh agama.

#### 5. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>12</sup>

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan dinul Islam, yang berarti prinsip-prinsip dasar yang membentuk dan membina masyarakat adalah nilai-nilai luhur dinul islam.<sup>13</sup>

### F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan tema ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apria, Tahun 2018, skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau dengan judul: “Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”

Hasil riset ini adalah Pendidikan Islam di desa M. Sitiharjo dilakukan pada aktivitas ta’lim, TPA. Penerapannya diarahkan serta dituntung oleh tokoh agama yang terdapat di desa M. Sitiharjo,

---

<sup>12</sup> Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* ( Mataram: Sanabil, 2017), h. 49

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi* (Direktorat Jendral PKAI, 2000), h. 20

disamping itu, turut dilakukan pemberian bimbingan ataupun binaan dalam aktivitas ta'lim juga dalam aktivitas TPA yang terdapat di desa M. Sitiharjo. Dukungan dari pemerintah desa juga masyarakat yang mengikuti aktivitas pendidikan Islam merupakan faktor pendukungnya. Sementara waktu berkumpul ketika menghadiri ta'lim serta kurangnya fasilitas seperti bahan bacaan sebagai pendorong dalam pendidikan Islam menjadi hambatannya. Skripsi dari Moh. Sadrin Pua dengan judul "Peran Tokoh Agama Islam dalam Penguatan Akidah Masyarakat Muslim di Barai Desa Borokanda Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Tahun 2017".

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gandi Cahyoto Tahun 2019, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul: "Peran Tokoh Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung"

Hasil riset ini adalah pertama, peran tokoh agama yakni membentuk majelis taklim, mengadakan yasinan dan karang taruna, lalu ceramah, mengajak masyarakat untuk bersikap sosial, sebagai teladan yang baik dalam bersikap, memberikan pengarahan, memberikan motivasi atau memberi semangat. Kedua, faktor pendorong: adanya kesempatan, kesadaran, keluarga, warga masyarakat, daerah terpencil, usia, bapak kyai, pemerintah setempat, budaya, ajaran agama bersifat lentur, kemajemukan atau keberagaman,



situasi dan kondisi, turun-temurun, kewajiban, inisiatif dan motivasi.  
Faktor penghambat: waktu, sarana prasarana, perbedaan keyakinan, ekonomi, emosi, masyarakat susah dikendalikan, kondisi wilayah, perantauan, orang asing, kesadaran warga masyarakat, materi dan perbedaan agama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tokoh Agama**

##### **1. Pengertian Tokoh Agama**

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.<sup>1</sup>

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.<sup>2</sup>

Ciri-ciri pemimpin informal adalah pertama tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, ketiga dia tidak mendapatkan dukungan atau backing dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa,

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Edisi baru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 10-11.

<sup>2</sup> Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh...*, h. 2.

atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, kelima tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu, dan keenam apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.<sup>3</sup>

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan tokoh agama di dalam sosial masyarakat memberi pengaruh berupa sugesti, larangan dan dukungan pemahaman keilmuan kepada masyarakat luas untuk menggerakkan atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

## **2. Tugas dan Fungsi Tokoh Agama**

### **a. Tugas Tokoh Agama**

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, h. 11

tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.

- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.<sup>4</sup>

#### b. Fungsi Tokoh Agama

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.<sup>5</sup>

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama.

##### 1) Fungsi Pemeliharaan Ajaran Agama

Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku

---

<sup>4</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 256

<sup>5</sup> Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 34

sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

## 2) Fungsi Pengembangan Ajaran Agama

Fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya. Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis dan tugas-tugasnya yang amat penting membuat tokoh agama atau imam mesjid harus memenuhi profil ideal.<sup>6</sup>

Dalam konteks ajaran Islam yang disebut sebagai tokoh agama tidak melulu mereka yang mahir di bidang ilmu agama, namun adalah seluruh manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan tidak terkecuali pengetahuan duniawi maupun pengetahuan ukhrowi, yang mana melalui ilmu pengetahuan mereka itulah mereka sebagai penerus risalah para Nabi dapat memfungsikan diri mereka dengan optimal.

Tokoh agama harus mempraktekkan perilaku yang penuh uswah seperti nabi. Oleh karena itu, ada berbagai upaya yang bisa dilaksanakan oleh para pemuka agama dalam menciptakan semangat dalam beribadah bagi umat Islam. Fungsi dari tokoh agama di antaranya adalah:

- 1) Sebagai da'‘i / penyebar agama Islam
- 2) Sebagai pemimpin spiritual
- 3) Sebagai pelaksana agama Allah
- 4) Sebagai pengatur dan pengarah umat

---

<sup>6</sup> Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Edisi kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28.

5) Sebagai pendiri kebenaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tugas dan fungsi tokoh agama adalah dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pemeliharaan ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan, pengembangan ajaran agama agar meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya, dengan memberikan bimbingan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

### 3. Peran dan Tanggung Jawab Tokoh Agama

#### a. Peran Tokoh Agama

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>8</sup>

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” merupakan pemain sandiwaranya atau pemain film. Peran atau juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dipunyai oleh orang yang memiliki posisi di masyarakat. Kata peran dalam bahasa Inggris adalah *role* yang artinya bahwa *person's task or duty in undertaking* (tanggung jawab dan kewajiban seseorang terhadap suatu pekerjaannya).<sup>9</sup> Kemudian, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

---

<sup>7</sup> Putra Wera, “Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”, Dalam [www.Arsipblogspot.com](http://www.Arsipblogspot.com) Diunduh Pada 22 Maret 2021.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 106.

<sup>9</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%20II%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 17:53.

melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup> Dan yang dimaksud peran disini adalah usaha yang dikerjakan oleh tokoh agama Islam ketika menjalankan ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat.

Sedangkan dalam sudut pandang sosiologi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa peran mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>11</sup>

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutnya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah Swt Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk Agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah

---

<sup>10</sup> Soerjono Suekamto.. *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 123.

<sup>11</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.217.

dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>12</sup>

b. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Tanggung jawab tokoh agama menurut Hamdan Rasyid di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat

Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam.

2) Melaksanakan Amar Ma`ruf Nahi Munkar

Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi mungkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.

3) Memberikan Contoh dan Teladan yang Baik Kepada Masyarakat

Para tokoh agama harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.

4) Memberikan Penjelasan kepada masyarakat Terhadap berbagai Macam

Ajaran Islam yang Bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Para tokoh

---

<sup>12</sup> Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), h. 3.



agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

5) Memberikan Solusi bagi Persoalan-persoalan Umat

Tokoh agama harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur

Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

7) Menjadi Rahmat bagi Seluruh Alam

Yaitu terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap akhlak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 22.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peran dan tanggung jawab tokoh agama adalah peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tetentu. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai tokoh agama. Ada beberapa tanggung jawab dari seorang tokoh agama diantaranya, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

#### **4. Karakteristik Tokoh Agama**

Untuk menjadi contoh bagi masyarakat sekitar maka seorang tokoh agama diharuskan mempunyai sifat karakteristik yang baik. Beberapa sifat yang mesti dipunyai oleh tokoh agama yakni:<sup>14</sup>

##### **1) Rabbani**

Menjalankan tanggung jawab yang merupakan usaha dalam mencapai masyarakat yang rabbani, yaitu masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sejalan berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>14</sup> Taufik Al-wa'iy. *Dakwah Kejalan Allah; muatan, sarana dan tujuan* (Jakarta: Robbani Press, . 2010), h. 141.

## 2) Ikhlas

Ikhlas merupakan modal terpenting ketika beramal. Bagi Allah SWT tidak ada gunanya seseorang melakukan amal yang banyak dan besar jika tidak terdapat rasa ikhlas dalam melakukannya. Pekerjaan yang tadinya sulit akan terasa mudah jika dibarengi dengan keikhlasan. Sedangkan yang dimaksud dengan ikhlas adalah dengan tulus hati memberikan sesuatu tanpa berharap adanya imbalan yang akan diterima.

## 3) Sabar

Para tokoh agama sangat membutuhkan kesabaran. Kesabaran sebagai bentuk menahan diri atas sikap dan perilaku emosional. Sabar adalah bentuk dari rasa tenang yang ada dalam diri kita saat berhadapan dengan hal-hal yang hadir disekeliling kehidupan kita.

## 4) Adil dan bijaksana

Sejumlah besar rumah ibadah menjadi wilayah sengketa yang didominasi oleh kelompok sosial tertentu untuk memperdalam opini dan pemahaman mereka. Selain itu tercipta juga konflik baik yang muda dan tua serta kepentingan politik. Maka dari itu, pemuka agama perlu berlaku adil dan bijaksana untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan dan kepentingan kelompok yang beragama serta mampu menyesuaikan tempat peribadatan dengan fungsinya yang sebenarnya yakni sebagai pusat dalam memperkuat Ukhuwah Islamiah sehingga akan tercapai rasa hormat dan rasa hormat akan perbedaan opini.

#### 5) Jujur

Kejujuran merupakan salah satu penegak terpenting untuk umat Islam dalam berkehidupan. Tetapi ini membutuhkan proses dengan kesungguhan yang tidak karena ini bukanlah suatu hal yang bisa tercapai dengan sendirinya, maka dari itu seorang tokoh agama diharuskan bersifat jujur. Ketika mereka jujur, maka sudah tentu pesan dan program yang mereka sampaikan harus juga mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### 6) Berilmu

Sebagai seorang tokoh yang mesti memimpin dan membimbing masyarakatnya, maka penting baginya untuk memiliki ilmu dan wawasan yang luas dalam mengurus apapun. Agar terhindar dari rasa bingung ketika ingin memberi sikap, tanggapan, dan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan agama dan Islam, maka seorang tokoh mutlak harus memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik atas Ilmu Keislaman. Seorang tokoh juga perlu memahami pengetahuan kontemporer atau permasalahan yang sedang berkembang saat ini. Sehingga permasalahan tersebut dapat ditanggapi dengan tidak melanggar nilai-nilai Islam namun dengan nilai-nilai Islam tersebut akan diperoleh arah yang positif. Seorang tokoh agama tidak boleh mengambil tindakan yang sembarangan oleh karena itu mereka diwajibkan menguasai banyak ilmu pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas.

## 7) Memahami jiwa jamaah

Seorang pemimpin agama idealnya memiliki pemahaman atas keragaman jiwa pengikutnya. Memahami atas jiwa pengikut ini akan memungkinkan tokoh tersebut bersikap dan bertindak bijaksana yang memungkinkan para pengikut tetap aktif dan mengikuti tuntunan dan kegiatan yang dilakukan.

## 8) Sejuk dan berwibawa

Di kehidupan bermasyarakat saat ini sangat diperlukan pemimpin yang dengan lembut melindungi masyarakat, memiliki sikap karismatik, dan mengajak masyarakat untuk menjalin keakraban namun tetap tidak melupakan kewibawaannya.

Pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh tokoh agama kepada masyarakat termasuk kedalam pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang-orang yang berstatus dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.

Sedangkan sifat karakteristik seorang tokoh agama yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali, adalah :<sup>15</sup>

- 1) Keilmuannya selalu berorientasi dengan memperhitungkan dengan tanggung jawabnya di akhirat nanti.
- 2) Konsisten antara sikap perbuatan dengan perkataannya.

---

<sup>15</sup> Moh Mahfud.. *Spiritualitas Alqur'an Dalam Membangun Kearifan Umat*. (Yogyakarta: UII Press, 1999), h. 439.

- 3) Dalam pengembangan ilmunya dipenuhi dengan semangat.
- 4) Berkehidupan sehari-hari yang sederhana.
- 5) Tidak bernafsu untuk mendapatkan kedudukan formal.
- 6) Cermat dan penuh kehati-hatian dalam memberikan fatwa.
- 7) Aktifitasnya berorientasi untuk menciptakan keamatan diri kepada Allah Swt.
- 8) Selalu mengembangkan keagamaanya

## **B. Menanamkan Nilai-nilai**

### **1. Pengertian Menanamkan Nilai**

Menanamkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses atau cara. Nilai adalah kadar, mutu, (sifat hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pandangan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>16</sup>

Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.<sup>17</sup> Nilai merupakan suatu yang diinginkan sehingga melahirkan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h. 1392

<sup>17</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

tindakan pada diri seseorang. Nilai sesungguhnya hanya dapat lahir jikalau diwujudkan dalam praktik tindakan.

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

*Ta'dib* merupakan penyebutan kata pendidikan dalam Islam pada awalnya. Sejak zaman kenabian hingga masa kejayaan agama Islam kata *ta'dib* sebagai pengertian dari pendidikan terus digunakan. Para ahli Islam mengenalkan istilah *tarbiyah* sebagai arti dari istilah education yang ketika itu terbentuk di abad modernisasi. Kata *rabba*, *yarubbu*, *rabbān* yang berarti mengasuh, memimpin merupakan asal kata dari kata tarbiyah. Kata *Al-Tarbiyah* tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut: *Rabba*, *yarubbu Tarbiyatan* yang memiliki pengertian sebagai memperbaiki, menguasai kepentingan, menjaga, mengasuh, merawat, mempercantik, membagikan arti, mempunyai, menyusun dan melindungi kealamiannya maupun kehadirannya.<sup>18</sup> Upaya dalam menjaga, merawat, mengasuh, memperbaiki, dan mengatur kehidupan manusia supaya bisa bertahan di kehidupannya merupakan pengertian tarbiyah berdasarkan ketiga kata tersebut.

Pengertian pendidikan bisa dimaknai melalui pengertian khusus dan pengertian yang luas. Dalam mencapai kedewasaan anak yang belum dewasa maka orang yang lebih dewasa memberikan bimbingannya kepada mereka, ini merupakan pengertian pendidikan secara khusus menurut pendapat

---

<sup>18</sup> Muhammad Akip. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: DeePublish, 2018), h. 7.

Langeveld.<sup>19</sup> Maka pendidikan dalam pengertian khusus hanya sebatas upaya orang yang lebih dewasa untuk mendewasakan anaknya yang belum dewasa dengan cara membimbingnya. Gambaran sebuah usaha pendidikan di sekitaran keluarga menjadi pengertian pendidikan secara khusus sesuai anak-anak tersebut mencapai kedewasaannya dengan semua ciri-cirinya. Sebuah proses dalam tumbuh kembang yang menjadi capaian dari interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya serta dengan lingkungan fisiknya yang dimulai sejak kelahiran manusia dan terus berjalan selama dia hidup merupakan pengertian pendidikan secara luas menurut pendapat Henderson.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha upaya yang secara dikerjakan dengan sebuah rencana dan tersusun dalam usaha memperluas bakat diri berdasarkan dengan proses belajar, mengasah keterampilan, arahan, dan panutan oleh pribadi sendiri dan individu lainnya supaya mempunyai rasa yakin, pengetahuan, kemampuan, panutan, dan kepribadian yang searah dengan pendidikan Islam. Terdapat empat implikasi berdasarkan definisi di atas yakni pembelajaran agama Islam mesti (1) berlandaskan falsafah pendidikan Islam; (2) berdasarkan pendidikan yang searah dengan syariat-syariat Islam; (3) memakai metode-metode yang sejalan dengan pendidikan Islam; (4) mempunyai pegangan pembelajaran sumbu hidup.<sup>21</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, sesuai ajaran

---

<sup>19</sup> Uyoh sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54

<sup>20</sup> Uyoh sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55

<sup>21</sup> Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h. 28-30



agama Islam dalam menghargai manusia lain, dalam ikatan keharmonisan dan kekompakan antar umat beragama di masyarakat secara terencana yang dilakukan melalui proses panjang dan memiliki tujuan.

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam**

Suatu pendidikan membutuhkan pedoman pokok yang melandasinya supaya pendidikan tersebut mampu menjalankan fungsinya. Nilai paling tinggi dari suatu pandangan kehidupan sebuah masyarakat yang mana pendidikan itu diterapkan adalah pedoman yang menjadi landasan suatu pendidikan. Adapun landasan dasar pendidikan Islam, yaitu:

### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab undang-undang, hujjah dan petunjuk. Didalamnya mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan. Dalam mengambil sumber-sumber pendidikan lainnya maka yang berada pada urutan paling depan adalah Al-Qur'an. Semua aktivitas dan proses pembelajaran Islam mesti selalu berorientasi pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam hal mengembangkan pendidikan Al-Qur'an sendiri memiliki berbagai hal-hal yang sifatnya sangat positif. Hal-hal tersebut diantaranya adalah adanya pemberian hormat terhadap akal manusia, adanya pemberian bimbingan yang alamiah, tidak boleh melanggar fitrah manusia, serta menjaga keperluan sosial.

## 2) As-Sunnah

Dasar kedua pendidikan Islam adalah As-Sunnah. Juhur Muhadditsin mengartikan bahwa, Sunnah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqir) dan sebagainya. Alqur'an dan As-Sunnah dibuat sebagai landasan, sehingga pembelajaran Islam adalah perwujudan gedung yang kokoh dan memiliki akar sangat kuat yang lalu akan memberi corak warna ke-Islaman di berbagai konteks kehidupan.<sup>22</sup>

Sebuah landasan dalam pendidikan agama Islam yang disampaikan dan dilaksanakan langsung oleh Nabi Muhammad SAW yang merupakan penguat dan pemberi penjelasan berbagai permasalahan yang ada di dalam Al-Qur'an ataupun yang dihadapi dalam permasalahan kehidupan umat muslim disebut dengan sunnah.

## 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat juga meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad, pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan

---

<sup>22</sup> Zakiah Drajat. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 91-92.

pendekatan nalar, dan pendekatan lainnya: qiyas, masalih al-mursalah, „urf dan sebagainya secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan ummat yang, ketentuan hukumnya secara syariah tidak terdapat dalam Al-Qur“an dan Hadits Rasulullah.

Oleh karena itu, lahan kajian analitis ijtihad, merupakan lahan kajian yang cukup luas. Keluasan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang begitu bervariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan tuntutan akselerasi zaman, termasuk di dalamnya aspek pendidikan, sebagai salah satu aspek yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur“an dan Sunnah tersebut.

### **3. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam juga memiliki unsur-unsur yang sama dengan rangkaian suatu proses pendidikan yang menjadikan pembelajaran tersebut dapat terlaksana secara resmi maupun tidak resmi. Unsur-unsur yang mendasarinya tersebut adalah:

#### **1) Pendidik**

Tenaga profesional yang berkewajiban merancang dan menjalankan kegiatan belajar mengajar, memberi penilaian terhadap hasil belajar, memberikan bimbingan dan penataran, serta melaksanakan riset dan

mengabdikan kepada masyarakat, khususnya bagi pengajar di universitas disebut pendidik.

Pengajar yang mengerjakan kewajiban pengajarannya pada lembaga pendidikan resmi seperti di sekolah dan pendidikan tidak resmi seperti di masyarakat atau lembaga pendidikan yang diadakan di masyarakat seperti bimbel, penataran, dan lainnya merupakan definisi pendidik. Orang tua di rumah yang memiliki kualifikasi sebagai pengajar kodrati yakni pengajar yang mengerjakan kewajiban atau fungsi pengajarannya disebabkan hakikatnya sebagai orang tua merupakan pendidik untuk lembaga pendidikan yang tidak resmi di rumah atau dalam keluarga. Memberikan pendidikan kepada anaknya merupakan kewajiban, tugas, dan tanggung jawab orang tua dalam bidang agama yang secara fitrah mesti dilaksanakan dengan ilmu pengetahuan mengajar yang dimiliki ataupun tanpa ilmu pengetahuan mengajar yang dimiliki.

## 2) Peserta Didik

Terminologi siswa dalam gambaran umum UU Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai anggota masyarakat yang berupaya meluaskan potensinya berdasarkan suatu proses belajar mengajar yang ada pada linear, jarak, jenis pendidikan tertentu. Pemahaman ini meliputi pemahaman siswa dari seluruh lembaga (jalur) resmi dan tidak resmi. Yang membedakan di sini ialah sebutan siswa untuk setiap jalur, jenjang, dan tipe pembelajaran tersebut.

Murid, siswa, santri, dan mahasiswa merupakan sebutan untuk peserta didik di jalur pembelajaran resmi. Sedangkan peserta bimbingan, peserta latihan, atau peserta penataran merupakan sebutan untuk peserta didik di jalur pembelajaran nonformal. Sementara itu menyebut peserta didik dengan sebutan “anak” biasa digunakan di jalur pembelajaran informal. Panggilan sesungguhnya bukanlah panggilan untuk para peserta didik di jenjang, tipe, dan jalur pembelajaran tertentu. Panggilan seaktualnya yang menggambarkan garis keturunan atau jalinan yang sangat erat dengan pembelajaran adalah sebutan. Pemahamannya adalah adanya kedudukan yang spesial bagi anak ketika anak sebagai peserta didik mengikuti pembelajaran informal di rumah atau dalam keluarga.

### 3) Tujuan

Sebagai aturan umum, seluruh penyelenggara pembelajaran mesti mempunyai arah yang jelas yang ingin dicapai. Selain adanya arah pembelajaran nasional, juga mesti ada arah pembelajaran kelembagaan (institusi), yakni arah pembelajaran yang diupayakan oleh masing-masing lembaga menurut jenjang, tipe, dan jalurnya.<sup>23</sup>

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, 2013. h.34-39

<sup>24</sup> Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998). h.

Fungsi pembelajaran Islam itu sendiri, di atas segalanya yakni untuk memberi bimbingan dan membimbing manusia untuk bertakwa kepada Allah SWT baik sebagai Abdullah yang tugas hidupnya di bumi menyerah pada semua aturan dan kehendakNya sebagai hamba Allah SWT dan hanya mengabdikan kepada-Nya atau sebagai khalifah yang menjalankan tanggung jawab kekhalfahannya baik terhadap diri sendiri maupun dalam pemenuhan kewajiban pada keluarga, masyarakat, dan alam semesta.<sup>25</sup>

Sementara menurut Ali Ashraf sebagaimana yang dikutip oleh Azizah Hanum OK, bahwa pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya.<sup>26</sup>

## **D. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu “*syaraka*” yang berarti ikut serta (berserikat), berpartisipasi. Sedangkan kata “*musyarakat*” berarti saling bergaul. Di dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang

---

<sup>25</sup> Muhaimin, dkk.. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). h. 24.

<sup>26</sup> Azizah Hanum OK.. *Filsafah Pendidikan Islam*. (Medan: CV. Scientific Corner Publishing, 2018). h. 33.

sebelumnya berasal dan kata latin "*socius*", berarti "kawan".<sup>27</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Abdul Syani (1997) yang berjudul, *sosiologi kelompok dan masalah sosial*, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyawarah* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan yang saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (indonesia).

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat, berikut ini dijelaskan berbagai pendapat para ahli tentang masyarakat:

- 1) Ralph Linton (1936) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2) John Lewis Gillin dan Philip Gillin lebih sering disingkat Gillin dan Gillin (1954) mengatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.
- 3) Steinmentz, seorang ahli sosiologi belanda mengatakan masyarakat adalah sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

---

<sup>27</sup> Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* (Mataram : Sanabil, 2017), h. 46

- 4) Melville J.Herskovits atau akrab dipanggil Herkovits (1955) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- 5) Auguste Comte (1896) bapak sosiologi mengemukakan pengertian tentang masyarakat, bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.
- 6) Koentjaraningrat (1980:160) seorang antropolog Indonesia merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut: masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>28</sup>

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang dibentuk berdasarkan dinul Islam, yang berarti prinsip-prinsip dasar yang membentuk dan membina masyarakat adalah nilai – nilai luhur dinul Islam. Masyarakat Islam berorientasi pada Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu falsafah sosialnya didasarkan pada sistem dan nilai yang paling utama, yang mampu mempraktekkan sanksi yang murni untuk menegakkan kebenaran, keadilan, kasih sayang, serta pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat yang paling memuaskan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* (Mataram : Sanabil, 2017), h. 47-49

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi* (Direktorat Jenderal PKAI, 2000), h. 20



## 2. Ciri-ciri Masyarakat

Soerjono Soekanto (1986) menyatakan, bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu, sebagai berikut:

- 1) Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoretis, angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja, dan sebagainya, karena perkumpulan manusia itu akan timbul manusia-manusia baru.
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Menurut Abdul Syani (2003) menyebutkan, masyarakat ditandai oleh ciri-ciri:

- 1) Adanya interaksi
- 2) Ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu
- 3) Adanya rasa isentitas terhadap kelompok, di mana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya

Sedangkan menurut Marion Lievy mengemukakan empat ciri untuk

dapat disebut masyarakat, yaitu:

- 1) Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu.
- 2) Rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi.
- 3) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama.
- 4) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.

Menurut Talcott Parsons (1968) merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat sebagai berikut:

- 1) Suatu sistem sosial yang swasembada (*selfiubsistent*) melebihi masa hidup individu normal.
- 2) Merekrut anggota secara reproduksi biologis.
- 3) Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat yang diberikan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, tetapi di antara mereka yang berkumpul itu harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Masyarakat Islam itu sendiri memiliki ciri yakni masyarakat yang mulia, yang tegak dalam segala urusan, adil, bersatu dan tidak saling menghina antar sesama anggota.

Paling tidak setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu kemudian menjadi adat, tradisi atau telah melembaga, maka sistem pergaulan hidup di dalamnya dikatakan sebagai pertalian primer yang saling mempengaruhi.

---

<sup>30</sup> Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* (Mataram : Sanabil, 2017), h. 50-52

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kampung Arab, Kelurahan Istiqlal, kecamatan Wenang. Alokasi waktu penelitian kurang lebih 3 bulan, terhitung dari 13 Desember 2022 sampai dengan 14 Maret 2023.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

“Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), karena penelitian ini dilakukan dilapangan atau lokasi.<sup>1</sup>

*Field Research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>2</sup> Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>3</sup>

Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengamati tentang bagaimana peran dari tokoh agama yang ada di kampung arab dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),h26.

<sup>2</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Cet. I (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), h. 23.

<sup>3</sup> Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 9.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif/deskriptif, sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan tentang penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realitas. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana peneliti merupakan instrumen utama. Data yang mementingkan proses dari pada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif.<sup>4</sup>

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Metode studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.<sup>5</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang peran dari tokoh dalam menenamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. III, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

<sup>5</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, cet. IV. (Jakarta: Kencana, 2017). h. 339.

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *Output*
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>6</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian penelitian.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dijadikan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.<sup>8</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek atau disebut juga sebagai responden yang merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.<sup>9</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan Masyarakat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh agama dua orang, masyarakat lima orang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 7 orang. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang dipilih adalah masyarakat yang sudah lama tinggal di kampung arab.
- 2) Tokoh agama yang menjadi panutan dan berperan penting dalam masyarakat
- 3) Kepala kantor kelurahan Istiqlal kampung arab.

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 34.

<sup>9</sup> S. Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 145.

Subjek merupakan orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran. Sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab.

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat yaitu kepala Kelurahan Istiqlal, dan para staf kelurahan, Tokoh agama Ustad Abdurrahman Mahruz dan Ustad Syauki Alkatiri, dan untuk masyarakat ada sekitar lima orang narasumber.

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting, karena sumber data menyangkut kualitas dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut dapat diolah.<sup>10</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu:

1) Data primer menurut Hasan, adalah data yang diperoleh atau

---

<sup>10</sup> Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 79.

dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.<sup>11</sup> Informannya adalah ustad atau guru agama yang berperan sebagai tokoh agama di Kampung Arab Kota Manado

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>12</sup> Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Data sekunder dari penelitian ini yaitu Kepala Kantor kelurahan Istiqlal kampung arab, untuk memperoleh profil desa, dan bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah cara meneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dari Kampung Arab, sehingga menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Observasi

---

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan.. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

<sup>12</sup> M. Iqbal Hasan.. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.



Menurut Bungin, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto, bahwa observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.<sup>14</sup> Pengamatan difokuskan pada peran tokoh keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab yang dilakukan dengan membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan dengan metode pengajaran tertentu yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di masyarakat dalam forum pengajian, dan Baca Tulis Alqur'an (BTQ), dan lain-lain.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu untuk mengetahui suatu informasi.<sup>15</sup> Wawancara adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakapcakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang

---

<sup>13</sup> V. H. Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KIT)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 76.

<sup>14</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Kencana, 2007), h. 115.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186.

yang diwawancarai.<sup>16</sup>

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai ketika menciptakan komunikasi dengan subjek penelitian, sampai didapati data-data yang dibutuhkan. Metode interview secara mendalam ini diterima langsung langsung dari subjek penelitian berdasarkan sederet tanya jawab dengan bagian-bagian yang berhubungan secara langsung terhadap pokok persoalan yaitu ustad, guru agama, kepala kantor kelurahan Istiqlal, dan masyarakat.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup>Jadi, dokumentasi merupakan tehnik pemerolehan data baik tertulis maupun gambar.

Dokumentasi dokumentasi yang diambil dari peneliti yaitu berupa dokumentasi dalam bentuk foto dengan beberapa informan, rekaman suara atau *voice note* dan transkripsi hasil wawancara.

## F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, *ballpoint*, buku catatan dan telepon genggam

---

<sup>16</sup> Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 222.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), h.274.

digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto atau rekaman. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan *ballpoint* dan buku catatan digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian perlu dianalisa dan diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan cermat sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang obyektif dari suatu penelitian.

#### 1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Kegiatan memilih, memfokuskan pandangan terhadap penyederhanaan, mengabstrakan dan mengubah data yang sifatnya kasar yang timbul melalui catatan-catatan berbentuk tulisan di lokasi penelitian disebut sebagai reduksi data. Kegiatan ini secara terus menerus dilakukan selama berjalannya penelitian, bahkan ketika data belum terhimpun dengan benar seperti yang tampak melalui kerangka konsep penelitian, persoalan penelitian, dan teknik pendekatan yang digunakan peneliti dalam

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 334

menghimpun data. Kegiatan mereduksi data terdiri atas: (1) melakukan peringkasan data, (2) membuat kode, (3) menelusuri tema, (4) membentuk rangkaian. Caranya dengan melakukan penyeleksian data secara ketat, merangkum atau secara singkat dijabarkan, dan mengelompokkannya ke dalam pola yang jauh lebih luas.

## 2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup>

Penyajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data yang dibuat dalam penyajian merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipilah data yang memiliki hubungan dan secara langsung terkait dengan peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat.

## 3) Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari makna yang dikumpulkan sehingga mudah untuk mengetahui persamaan, atau perbedaan data dalam penelitian. Verifikasi data dilakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek peneliti (informan) dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 2018, vol. 17, No. 33, h. 91-94.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 272

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Melakukan uji keabsahan data perlu dilaksanakan supaya data yang terdapat di dalam penelitian jenis kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai sebuah penelitian yang ilmiah. Pengujian keabsahan data yang bisa dilakukan, diantaranya:

Mengingat dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka, tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan data deskriptif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sosial, individu dan kelompok. Adapun cara peneliti dalam menguji keabsahan data supaya tidak terjadi kejanggalan dalam hasil penelitian:

### 1. Uji Kredibilitas

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dikerjakan melalui observasi yang diperpanjang, dalam penelitian ketekunan lebih ditingkatkan, melakukan triangulasi data, diskusi dengan teman satu linear, melakukan penganalisisan kasus yang negatif, dan melakukan pengecekan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 270

### 1) Perpanjangan pengamatan

Pengamatan yang lebih lama dapat meningkatkan keandalan dan kehandalan data peneliti. Dengan memperpanjang observasi berarti peneliti akan kembali ke lokasi penelitian dan melakukan tanya jawab kembali dengan sumber data yang ditemui dan sumber data yang baru. Meningkatnya observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terjalin, lebih dekat, lebih terbuka, tercipta rasa percaya, dan pesan yang tersedia semakin lengkap.

Memperluas observasi untuk memverifikasi keandalan data penelitian berfokus pada validasi data yang didapat. Data yang diterima sesudah diperiksa ulang ke lokasi penelitian adalah benar, tidak berubah, atau sama. Sesudah diperiksa di lapangan, data yang didapat di verifikasi, atau diandalkan, setelah itu perpanjangan observasi berakhir.

### 2) Peningkatan ketekunan

Melalui observasi terus menerus, pencarian berbagai buku referensi dan kajian serta dokumen terkait, ketekunan peneliti dapat ditingkatkan dengan memastikan kembali kebenaran data yang ditemukan, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas dan tajam.

### 3) Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lexy J Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327-334

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Dari 12 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Wenang Kota Manado, kampung Arab kelurahan Istiqlal adalah salah satunya. Kampung arab memiliki 3 lingkungan dengan luas wilayah 9,2 Ha dan terletak pada 1.49565 LU dan 124.84654 LS serta berada pada ketinggian 6 M dari permukaan laut dengan jumlah penduduk sebanyak 1.191 jiwa yang terdiri atas 600 rumah tangga. Dan wilayah kampung arab berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Tondano dan juga Kelurahan Singkil.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pinaesaan
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Calaca
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Tondano<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kantor Kepala Kelurahan Istiqlal Kampung arab 2022, *Dokumen Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota manado.*



**TABEL I**  
**Jumlah Dusun dan Jumlah Penduduk**

5)

No	Dusun	Total KK	Total Penduduk		Total
			Laki - Laki	Perempuan	
1	I		234	274	508
2	II		197	186	383
3	III		147	153	300
<b>TOTAL</b>		<b>600</b>	<b>578</b>	<b>613</b>	<b>1.191</b>

Sumber : dari kantor Kelurahan Istiqlal Kampung Arab

Informasi mengenai jumlah penduduk tersebut sangat diperlukan dalam program perancangan pembangunan di Kampung Arab, yaitu dapat diketahui dengan bertambahnya jumlah penduduk, kelahiran, kematian dan mengetahui jenjang pendidikan serta kesempatan pekerjaan masyarakat setempat.

Ditinjau dari aspek kependudukan, Kampung arab yang merupakan lokasi penelitian yang berlokasi di Kecamatan Wenang Kota Manado, berdasarkan proyeksi penduduk Kampung Arab Tahun 2022, Kampung Arab sebanyak 1.191 jiwa yang terdiri dari 600 rumah tangga, jumlah penduduk laki-laki yang terdiri dari 578 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 613 jiwa

## 2. Sejarah Singkat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal

Kampung arab sudah ada sejak jaman kolonial belanda, tidak tahu pasti kapan kampung arab berdiri tapi diperkirakan sekitar tahun 1800-an. Orang arab yang rata-rata berprofesi sebagai pedagang mulai membentuk satu lingkungan pemukiman di Manado. Pemukiman mana lama-kelamaan akan tumbuh dan dikenal dengan kampung arab yang sekarang diganti menjadi kelurahan istiqal.

Tahun 1866, orang arab di Manado tercatat baru sebanyak 11 orang. Lalu dari perhitungan penduduk akhir bulan Desember 1868 sebanyak 16 jiwa dan 1872 sebanyak 18 jiwa. Namun di tahun 1930 jumlahnya telah berkali lipat, yakni 315 laki-laki dan 270 wanita, yang kemudian menikah dengan penduduk pribumi dan beranak-pinak.

Penduduk awal kampung arab umumnya berasal dari Arab Hadramaut (yaman). kampung arab manado merupakan suatu daerah perkampungan komunitas yang didiami oleh etnis arab hadramaut (yaman) yang hijrah ke manado dan menetap dengan membuat perkampungan arab. kampung Arab memiliki kepala kampung sendiri, yang disebut wijkmeester, dan kepala kaum yang oleh Belanda diberi gelar tituler Luitenant alias Letnan. Lokasi awal permukiman arab ini berada di Kampung Islam Tuminting, kemudian mereka pindah ke lokasi yang kini terkenal dengan nama kampung Arab. Alasan berpindahnya mereka adalah untuk mendekati pusat perdagangan dan pelabuhan Manado yang banyak dikunjungi orang sehingga sangat menguntungkan untuk berdagang, kehidupan mereka selain berdagang juga berdakwah menyebarkan agama Islam.<sup>2</sup>

### **3. Lingkungan Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, pengaruh warga keturunan Arab telah banyak mewarnai kegiatan dakwah dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat

---

<sup>2</sup> *Ibid*

masyarakat muslim dalam dunia pendidikan. Terdapat yayasan-yayasan yang bergerak dibidang pendidikan diwilayah kampung arab di antaranya: Yayasan Pendidikan Islam Manado (YAPIM) yang membawahi pendidikan dari tingkat Taman kana-kanak (TK), SD, SMP, sampai SMK, serta lembaga pendidikan al-Khairaat yang mengelola Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Tsanawiyah/Muallimin, serta Lembaga Tahfiz Al-Qur'an yang dikelola oleh Masjid Masyhur Istiqlal.

#### **4. Karakteristik Kampung Arab**

Kampung arab yang ada di Manado merupakan kampung yang unik dan khusus. Keunikannya berada pada agama dan identitas kulturalnya yang sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda. Tradisi keagamaan yang dilakukan masyarakat kampung arab tidak berbeda jauh dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat muslim Indonesia, terdapat kegiatan berupa pembacaan maulid *diba'* yang dilakukan setiap malam jumat, pembacaan barzanji pada setiap acara akikah, pembacaan ratib Al-Haddad yang dilakukan selesai sholat Magrib sampai sholat Isya setiap hari, serta pelaksanaan *iwadh* yang dilakukan satu hari setelah Idul Fitri.

Disamping itu terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh kampung ini yang tidak dijumpai di wilayah lain, yang menjadi karakteristik tersendiri bagi masyarakat kampung arab yaitu tradisi *iwadh* adalah pembacaan doa pada setiap rumah oleh imam masjid dan jemaah. Dalam tradisi ini, setiap rumah yang disinggahi oleh imam masjid dan

jamaah disugahi berbagai aneka makanan khas yang dikenal oleh masyarakat setempat, seperti: nasi kebuli serta makanan khas lainnya yang menjadi makanan kebiasaan masyarakat kampung arab khususnya.

Tradisi *iwadh* yang ada di kampung arab telah menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang ada dan berkembang pada masyarakat. Tradisi *iwadh* merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan masyarakat kampung arab selesai pelaksanaan puasa pada bulan Ramadan. Kegiatannya dilakukan sehari setelah idul fitri, yaitu pada tanggal 2 Syawal setiap tahun.

Pelaksanaan tradisi ini mempunyai keunikan tersendiri yaitu dilaksanakan oleh para pemuka agama Islam dan tokoh masyarakat keturunan arab bersama-sama masyarakat yang ada di kampung arab Kelurahan Istiqlal dalam hal ini imam masjid bersama para jamaah masjid dengan mengunjungi rumah-rumah yang ada disekitar kampung arab.

Penduduk masyarakat kampung arab sebagian besar adalah warga keturunan arab yang datang dari Hadramaut.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*

## 5. Infrastruktur dan Fasilitas

**TABEL II**

**Infrastruktur dan Fasilitas**

No.	Tipe Prasarana	Total	Letak dan Posisi Dusun	Ket
1	Kantor Kelurahan	1 Unit	I	Baik
2	Gedung PAUD	1 Unit	III	Baik
3	Gedung SD	2 Unit	I	Baik
4	Gedung Madrasah	2 Unit	II dan III	Baik
5	Sekolah Swasta	2 Unit	I	Baik
6	Mesjid Kelurahan	1 Unit	II	Baik
7	Surau/Mushollah	1 Unit	I	Baik

Sumber : dari kantor Kelurahan Istiqlal Kampung Arab

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa infrastruktur dan fasilitas yang ada di Kampung Arab Kelurahan Istiqlal terdapat kantor Lurah sejumlah 1 unit yang berlokasi di lingkungan I dengan kondisi baik, lalu juga terdapat 1 unit gedung PAUD di Lingkungan III dengan kondisi baik, terdapat juga gedung SD berjumlah 2 unit yang ada di lingkungan I, dengan kondisi baik, terdapat gedung Madrasah yang berjumlah 2 unit yang ada di Lingkungan II, dan III dengan kondisi baik, Kemudian, terdapat juga SD Swasta di lingkungan I dengan keadaan baik, terdapat Mesjid kelurahan berjumlah 1 unit yang ada di lingkungan II, dengan kondisi baik, dan terdapat Surau/Mushollah berjumlah 1 unit yang ada di lingkungan I dengan kondisi baik.

## B. Temuan Hasil Penelitian

Penjabaran mengenai hasil yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan, interview, dan studi dokumentasi disebut sebagai temuan khusus penelitian. Cara peneliti melakukan pengamatan di Kampung Arab Kelurahan Istiqlal kota Manado adalah pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada masyarakat yang dipimpin oleh tokoh agama disana. Kemudian, peneliti melaksanakan interview melalui kegiatan tanya- jawab yang dilakukan secara mendalam dan langsung dengan sejumlah informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini ataupun yang tidak, yakni: Kepala Kelurahan Istiqlal, tokoh agama, dan masyarakat Kampung Arab. Susunan isi interview dilampirkan. Sebagai metode mengumpulkan data-data berikutnya, peneliti mengabadikan semua aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat yang dibutuhkan untuk studi ini. (Foto dokumentasi terlampir).

**TABEL III**

### **Tokoh Agama di Kampung Arab**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Abdurrahman Mahruz Lc.MA	Tokoh Agama
2.	Syauki	Guru Agama
3.	H. Hasan Baziad	Guru Agama
4.	H. Thaha Bachmid	Imam Masjid
5.	Ridwan Syawie	Kepala yayasan Yapim

Sumber: dari Kantor Kepala Desa Penggalangan

## **1. Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Kecamatan wenang**

Pendidikan agama Islam dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan menjadi fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan guna memberikan pemahaman, dan meningkatkan moral, serta akhlak. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan bertaqwa kepada Allah Swt, agar terciptanya kehidupan yang baik sesuai syari'at Islam. Termasuk dalam konteks ini adalah menanamkan nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat guna sebagai pembimbing dalam hidup, penolong dalam kesukaran, penentram batin, dan pengendali moral, serta dapat memperkaya pengalaman keagamaan masyarakat.

Seusai peneliti melaksanakan pengamatan, interview, dan dokumentasi, peneliti mendapati jika pendidikan agama Islam pada masyarakat di Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang saat ini cukup baik, hal ini diungkapkan oleh tokoh agama yang menjadi subyek dalam penelitian peneliti sendiri. Namun, sebelumnya gambaran pendidikan agama Islam pada masyarakat juga diungkapkan oleh Kepala Kelurahan Istiqlal berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 13 Desember 2022 sebagai berikut:

Kalau dilihat dari latar belakang masyarakat sendiri sudah bagus, karena memang dari dulu sampai sekarang penanaman agama Islam sudah di mulai sejak dari rumah. Dan mayoritas agama pada masyarakat di Kampung arab itu Islam. Pendidikan disini bisa dilihat dari sekolah-sekolah yang ada yang dibentuk oleh Yayasan Islam Yapim dan Al-Khairaat. Namun,

memang tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga sebagian masyarakat Kampung Arab yang pemahamannya tentang agama Islam kurang baik dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti terfokus pada ekonomi, dan latar pendidikan masyarakat itu sendiri yang dapat dikatakan tidak memenuhi jenjang pendidikan pada umumnya, sehingga pengetahuan dan pemahamannya tentang agama Islam tidak terpenuhi dengan baik.<sup>4</sup>

Melalui perolehan interview dengan Bapak Lurah bisa disimpulkan jika pembelajaran agama Islam di masyarakat kampung Arab dilihat dari latar belakang mayoritas agama masyarakat bagus, namun ada juga sebagian masyarakat yang pemahaman tentang agamanya kurang baik dikarenakan latar pendidikan masyarakat yang tidak memenuhi jenjang pendidikan pada umumnya.

Hal ini hampir senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustad Syauki Alkatiri selaku tokoh Agama dan kepala sekolah Arab di kampung Arab yang diwawancarai pada hari Kamis 5 Januari 2023 sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam di masyarakat kampung Arab sudah ada sejak dulu, dan alhamdulillah berjalan bagus tapi wadahnya itu dulu bukan di sekolah tapi dimulai dari rumah kemudian dikembangkan menjadi sekolah Arab yaitu Al-Khairaat dan pembelajarannya awalnya dilakukan di mesjid tepatnya di bagian belakang mesjid dan mendapat banyak dukungan. Dukungan-dukungan tersebut adalah dengan berdirinya sekolah-sekolah Islam seperti Yayasan Yapim, Muhammadiyah, Hubbul Khairaat dan Al-Khairaat. Dan banyak orang tua juga yang menyekolahkan anak-anaknya itu ke madrasah.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Syauki Alkatiri selaku Tokoh agama dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di masyarakat kampung Arab itu sudah bagus karena sudah didukung dengan sekolah-sekolah Islam yang ada

---

<sup>4</sup> Jufri Muzakkir, Lurah Kampung Arab, *Wawancara*, Rabu 13 Desember 2022

<sup>5</sup> Syauki Alkatiri, Tokoh Agama dan Kepala Sekolah Hubbul Khairaat, *Wawancara*, Kamis 5 Januari 2023



di kampung arab itu sendiri.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdurrahman Mahruz, Lc. MA Tokoh agama di kampung arab pada hari Senin 16 Desember 2022 sebagai berikut:

Menurut saya pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab kalau dipandang dari segi pendidikannya formal dan non-formalnya sudah bagus. Pendidikan agama Islam di kampung arab itu didukung dengan adanya sekolah-sekolah yang didirikan oleh Yayasan Islam seperti Yapim dan Al-Khairaat ada juga Muhammadiyah dan Al-huda, tapi untuk sekarang Al-huda sudah tidak ada lagi. Dan untuk jenjang pendidikan yang ada dikampung arab itu dimulai dari tingkatan PAUD sampai dengan SMA dan pengelolaannya itu berbeda-beda yayasan. Jadi saya rasa kalau berbicara tentang bagaimana pendidikan agama Islam di kampung arab itu tentu saja sudah bagus. Walaupun ada beberapa masyarakat yang belum dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama islam di masyarakat kampung arab sudah bagus dan hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang ada dikampung arab dan juga jumlah siswanya. Adapun dalam memberikan pengetahuan agama, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah madrasah yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat atau yang sering disebut dengan sekolah arab.

Selanjutnya Hasan Baziad, sebagai masyarakat dan dulu pernah menjadi Guru agama di kampung arab pada hari Sabtu, 24 Desember 2022 sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung arab itu sudah dimulai sejak lama bahkan ada juga yang dari luar kampung arab datang bersekolah disini yaitu di sekolah arab Al-Khairaat. Jadi pendidikan agama Islam di

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Mahruz, Tokoh Agama, *Wawancara*, Jumat 16 Desember 2022

kampung arab itu disebut dengan Madrasah Diniyah Awwaliyah bukan Ibtidaiyah karena Ibtidaiyah itu pendidikannya bercampur dengan pendidikan umum, sedangkan Madrasah Diniyah Awwaliyah semua pembelajarannya tentang ilmu agama. Dan setiap anak yang lulus dari Al-Khairaat akan kembali mengajar dan menjadi guru di Al-Khairaat.<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Larasati sebagai masyarakat pada hari senin tanggal 9 Januari 2023 sebagai berikut:

Menurut saya pendidikan agama Islam dikampung arab itu sudah bagus, dan menjadi bagian terpenting dari kampung arab. Dari kecil kami sudah disekolahkan di sekolah arab Hubbul Khairaat serta selaku warga kampung dan juga pernah menjadi bagian dari murid-murid dari beberapa Ustad yang pernah mengajarkan saya tentang agama Islam sehingga saya bisa memahami bahkan bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan juga ada dari kami beberapa murid yang telah lulus kemudian menjadi tenaga pengajar di beberapa sekolah arab.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap ilmu agama Islam dan dorongan dari orang tua kepada anak dalam menenamkan pendidikan agama Islam itu sudah bagus berlandaskan pada perolehan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa para orang tua menyerahkan sepenuhnya pengajaran agama Islam anak-anaknya kepada madrasah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Bisa ditarik kesimpulan jika pemahaman pengajaran agama Islam tidak dapat dilaksanakan oleh masyarakat terhadap keluarganya sendiri.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, bisa dideskripsikan gambaran studi agama Islam di masyarakat Kampung Arab kelurahan Istiqlal yaitu tergolong baik.

---

<sup>7</sup> Hasan Baziad, Masyarakat, *Wawancara*, Sabtu 24 Desember 2022

<sup>8</sup> Larasati, Masyarakat, *Wawancara*, Selasa 10 Januari 2023

Selanjutnya Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat, maka diperlukannya peran dari seorang tokoh agama untuk dapat menerapkan tujuan Islam dalam setiap kehidupan manusia. Agar nilai-nilai ajaran agama Islam dapat ditumbuh kembangkan di tengah masyarakat. Dengan begitu, tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, membimbing, dan membina masyarakat untuk menjalankan ajaran agama.

Sebelum mengetahui bagaimana peran dari tokoh agama saat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat kampung arab, adapun terlebih dahulu di ungkapkan oleh Kepala Kelurahan Istiqlal pada hari Selasa, 13 desember 2022 sebagai berikut:

Peran yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang pertama, yaitu selalu menghimbau setiap anak-anak remaja yang ada dikampung arab dan mengusahakan agar mereka mau gabung kedalam remaja mesjid dan ada yayasan mesjid yang menaungi mereka. Dan masyarakat kampung arab sangat minat dalam mengikuti setiap kajian-kajian yang diadakan oleh tokoh agama.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tokoh agama sudah berperan sebagai pendorong kehidupan keagamaan dan memotivator masyarakat untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang ada di kampung arab. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Syauki Alkatiri sebagai tokoh agama dan Kepala sekolah Arab pada hari Kamis 5 januari 2023 sebagai berikut:

Tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakatnya, tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar,

---

<sup>9</sup> Jufri Muzakkir, Lurah Kampung Arab, *Wawancara*, Rabu 13 Desember 2022

mengarahkan dan membimbing masyarakat agar menjadi orang-orang yang beriman. Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini bukan hanya dilakukan lewat sekolah tapi juga dilakukan lingkungan masyarakat seperti di mesjid yaitu ada kegiatan-kegiatan remaja, Tahfidz Qur'an dan yang masih dilakukan sampai sekarang adalah pembacaan maulid Nabi dirumah-rumah. Ada juga yang dilakukan di mushollah sebelum jumat dan sore hari menjelang magrib yaitu dengan ceramah.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab tokoh agama sudah melaksanakan pengajaran dan bimbingan keagamaan terhadap masyarakat. Berlandaskan pada perolehan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa selain di sekolah ada juga pendidikan agama Islam yang dilakukan di Mesjid yaitu Tahfidz Qur'an.

Kemudian peneliti melaksanakan tanya jawab dengan Ibu Annisa yang mana dia adalah masyarakat kampung arab pada hari Senin 9 Januari 2023 sebagai berikut:

Menurut saya ustad di kampung arab sudah melakukan beberapa cara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat misalnya dengan membuat pengajian/taskir rutin seminggu sekali, lalu dengan mendirikan sekolah arab juga membantu anak-anak dilingkungan Istuqlal mendapat pengetahuan agama.<sup>11</sup>

Adapun wawancara dengan bapak Bambang sebagai masyarakat pada hari Minggu 8 Januari 2023:

Mengenai peran yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung arab yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa kajian-kajian keilmuwan

---

<sup>10</sup> Syaui Alkatiri, Tokoh Agama dan Kepala Sekolah Hubbul Khairaat, *Wawancara*, Kamis 5 Januari 2023

<sup>11</sup> Annisa, Masyarakat, *Wawancara*, Selasa 10 Januari 2023

seperti kajian fiqih, majelis taklim dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustad H. Abdurrahman Mahruz, Lc.MA sebagai tokoh agama pada hari Jumat 16 Desember 2022 sebagai berikut:

Disini pendidikannya ada yang formal dan non-formal, kalau secara pribadi saya pernah ikut dalam pendidikan sekolah yang non-formal sebagai guru tapi itu dulu dan sudah tidak terlibat lagi distu. Sekarang keterlibatan saya hanya dalam aspek-aspek non-formalnya saja. Dan non-formalnya adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ditanamkan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang saya bina yang didalamnya itu diikuti mulai dari remaja sampai orang tua, dan sifatnya umumyah. Seperti mengadakan kajian kemuslimahan khusus ibu-ibu yang saya bina yaitu wanita Islam al-Khairaat dan juga sekali-kali ada pengisian ceramah di Mushollah khusus ibu-ibu kampung arab dan ada juga beberapa dari luar. Ada juga untuk bapak-bapak yaitu Majelis ta'lim Darul Ihsan Manado, ada juga Majelis Maulid. Kalau dulu ada banyak pengajian yang saya lakukan ada yang di Mesjid bahkan dirumah-dirumah tapi sekarang sudah tidak lagi karena sudah terlalu banyak hal itu karena di satu kampung sudah ada enam kajian yang saya lakukan jadi tiga yang tadi itu sudah dihilangkan. Dan untuk metode pengajarannya yaitu metode ceramah bertatap muka, dimana saya secara langsung berhadapan melaksanakan kajian bersama masyarakat, dan yang kedua adalah metode tanya jawab agar jika ada yang belum mengerti maka mereka bisa menanyakan apa yang kurang dipahami agar bisa dijelaskan secara langsung.<sup>13</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Rijal sebagai masyarakat pada hari Minggu 8 Januari 2023 sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tokoh agama memberikan kajian hadis dan fiqih. Jadi dalam setiap pertemuan majelis ustad selalu memberikan pemahaman keagamaan.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Larasati sebagai

---

<sup>12</sup> Bambang, Masyarakat, *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman Mahruz, Lc.MA selaku tokoh agama, Jumat 16 Desember 2022

<sup>14</sup> Rijal, Masyarakat, *Wawancara*, Minggu 8 Januari 2023

masyarakat pada hari senin tanggal 9 Januari 2023 sebagai berikut:

Tokoh agama di kampung arab sudah sepenuhnya dalam menanamkan nilai Pendidikan agama Islam di masyarakat itu dilakukan dengan mengadakan kajian-kajian keislaman seperti pengajian yang dilaksanakan setiap malam rabu di Mushollah, taskir rutin dll.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat dapat ditarik kesimpulan jika tokoh agama di kampung arab sudah sepenuhnya berperan dengan baik, dan sudah melaksanakan serta bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam hal-hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh tokoh agama.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal Kecamatan wenang**

Sesudah peneliti menjalankan kegiatan pengamatan dan tanya jawab, serta dokumentasi, peneliti menemukan bahwa tokoh agama dalam melakukan proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat mendapatkan dukungan dan juga penghambat. Diungkapkan terlebih dahulu oleh Kepala kelurahan Istiqlal kampung arab pada hari selasa 13 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Kalau dikelurahan Istiqlal atau kampung arab ini kegiatan keagamanya mendapat banyak dukungan dari pemerintah dan masyarakat, juga dukungan dari pendidikan yang sebelumnya sudah ada bahkan anak-anak remaja disini juga sangat hormat dengan tokoh-tokoh agama disini. Kalau

---

<sup>15</sup> Larasati, Masyarakat, *Wawancara*, Selasa 10 Januari 2023

faktor penghambatnya, tidak ada faktor yang terlalu berarti kendati demikian faktor penghambatnya yaitu mungkin hanya dari beberapa anak-anak remaja yang masih jarang mau ikut juga itu karena sifat mereka yang masih agak labil.<sup>16</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ustad Syauki Alkatiri pada hari Kamis 5 Januari 2023 sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung ini ada banyak, dari segi fasilitas itu ada yang membantu seperti yang dilakukan di sekolah arab Hubbul Khairaat disitu ada yang mendanai tapi dia tidak mau memberitahukan namanya, dan pembiayaannya yang diberikan kesekolah itu didapat dari bangunan kost-kostan yang didirikan di atas sekolah, jadi dibawah itu sekolah diatasnya kost-kostan. Kalau faktor penghambatnya yaitu dari orang tua murid yang tidak mau mendorong anaknya untuk belajar agama.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah adanya bantuan dana yang diberikan dari orang dermawan yang membiayai pembangunan sekolah arab serta kegiatannya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya ada dari beberapa orang tua yang tidak mendorong anaknya untuk belajar agama.

Berlandaskan pada perolehan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat atau yang sering disebut dengan sekolah Arab adalah salah satu fasilitas pendidikan agama Islam yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk masyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdurrahman Mahruz, sebagai tokoh agama pada hari Jumat 16 Desember 2022 sebagai

---

<sup>16</sup> Jufri Muzakkir, Lurah Kampung Arab, *Wawancara*, Rabu 13 Desember 2022

<sup>17</sup> Syauki Alkatiri, Tokoh Agama dan Kepala Sekolah Hubbul Khairaat, *Wawancara*, Kamis 5 Januari 2023

berikut:

Kalau faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam alhamdulillah mendapat dukungan dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang ada disini yang mempersilahkan untuk menggunakan tempat mereka untuk dipakai sebagai tempat kajian, yang berikut dalam pelaksanaannya ada juga orang-orang yang memberi perhatian dalam hal menyiapkan konsumsi dan membersihkan tempat kajian saat akan melaksanakan pengajian. Ada juga dari faktor pendidikan yang di dapat dari sekolah-sekolah yang ada di Kampung Arab, agama masyarakat yang kita ketahui mayoritasnya itu muslim semua, dan juga dari lembaga-lembaga keagamaan yang ada dikampung arab sini menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambat dari tokoh agama sendiri tidak ada yang terlalu signifikan, tetapi faktor penghambatnya itu ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar seperti pengaruh budaya lokal dan juga perubahan nilai dan gaya hidup serta faktor sosial ekonomi dari masyarakat dimana masyarakat hanya fokus akan kehidupan dunianya dan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang beriman. Bahkan saat pelaksanaan kajian ada yang tidak hadir dengan alasan kajiannya dilaksanakan pada malam hari sehingga bagi mereka yang bekerja dan pulangnye sore malas untuk hadir dengan alasan lelah dari bekerja, dan juga ada yang hadir tapi hanya fokus dengan handphone.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab mendapat banyak dukungan dari berbagai faktor yang ada di kampung arab salah satunya yaitu dari lembaga keagamaan dan juga pendidikan yang sudah ada dari dulu di kampung arab. Tak hanya faktor pendukung ada juga faktor penghambat tokoh agama dalam melaksanakan perannya di masyarakat yaitu seperti adanya pengaruh budaya luar yang masuk ke masyarakat kampung arab.

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Mahruz, Tokoh Agama, *Wawancara*, Jumat 16 Desember 2022



### **C. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya pembahasan pada hasil penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan serta menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti yang berlandaskan pada fokus penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dijelaskan temuan hasil penelitian mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab kelurah Istiqlal kecamatan Wenang.

#### **1. Peran Tokoh Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam kehidupan masyarakat sangat berperan penting, sebagai sistem nilai yang memuat acuan dalam bersikap dan bertingkah laku berisikan ajaran-ajaran untuk mengarahkan dan membimbing disetiap kehidupan masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah usaha upaya yang secara dikerjakan dengan sebuah rencana dan tersusun dalam usaha memperluas bakat diri berdasarkan dengan proses belajar, mengasah keterampilan, arahan, dan panutan oleh pribadi sendiri dan individu lainnya supaya mempunyai rasa yakin, pengetahuan, kemampuan, panutan, dan kepribadian yang searah dengan pendidikan Islam.

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab

di Manado sebagai berikut:

a. Pembimbing Pengajian

Tokoh agama menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam lewat pengajian rutin yang selalu di selenggarakan di setiap malam rabu dan juga malam senin ba'da isya juga hari-hari tertentu yang bertempat di Mushollah As-Syafi'iah. Pengajian rutin ini dilakukan untuk membentuk kepribadian muslim dari masyarakat kampung arab. Adapun materi yang diberikan tokoh agama kepada masyarakat yaitu seputar kajian fikih, hadis, tauhid dan tafsir, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang juga menggunakan teknik pemberian informasi.

Tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran islam. Memberikan Penjelasan kepada masyarakat Terhadap berbagai Macam Ajaran Islam yang Bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, para tokoh agama harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan peran tokoh agama sebagai seorang pembimbing umat beragama.

b. Motivator serta Pendorong kehidupan Beragama

Motivasi merupakan salah satu cara yang diberikan untuk meningkatkan semangat dalam belajar agama Islam dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat sebagai bekal untuk

---

<sup>19</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 22.

menghadapi perubahan zaman yang semakin moderen.

Tokoh agama sebagai penggerak juga pendorong untuk melakukan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan perintah atau ajaran agama. Tokoh agama dikampung arab selalu memberikan arahan dalam berkehidupan sehari-hari dan mengajak kepada setiap masyarakat terutama anak-anak remaja untuk ikut dalam kegiatan pengajian yang selalu dilaksanakan agar proses dalam menanamkan nilai-nilai islam itu dapat terlaksana dengan maksimal.

Dengan demikian, nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.<sup>20</sup> Hal ini sejalan dengan peran tokoh agama sebagai Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

#### c. Panutan dalam Beragama

Tokoh agama adalah panutan bagi masyarakat dalam beragama karena tokoh agama merupakan orang yang sangat berpengaruh di masyarakat.

Sebagai tokoh agama keseharian dan tingkah laku dan sikapnya menjadi contoh bagi masyarakat. Tokoh agama diharapkan dapat menjembatani

---

<sup>20</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h. 22.

perubahan dan memberikan informasi yang terbaru pada masyarakat.

Tokoh Agama mempunyai peran yang sangat besar untuk menyebarkan ajaran Agama yang sebenar benarnya, sehingga seorang individu pemeluk agama dapat lebih mendalami ajaran agama yang di anutya, dan akhirnya mampu menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya, sesuai dengan apa yang di perintahkan Allah Swt Secara khusus peran tokoh agama meliputi perkembangan dan pembinaan akhlak keagamaan individu pemeluk Agama, agar mempunyai akhlak yang sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan juga mencakup pembinaan akhlak keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Tokoh agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mengajar dan mengarahkan masyarakat untuk bisa memahami agama dengan benar. Mereka mempunyai peran sebagai penyuluh dimana tokoh agama memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan sesuai dengan ajaran agama islam yang berpedoman pada AlQur'an dan hadist.

Peran atau tugas tokoh agama sebagai panutan dan teladan kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakan agar masyarakat mengikuti dan memahami pentingnya kewajiban membayar zakat dalam ajaran agama islam. Tokoh agama juga sebagai fasilitator yang diharapkan dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi tentang agama islam pada masyarakat dan sebagai motivator.<sup>22</sup>

Dari semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Tokoh agama

---

<sup>21</sup> Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), h. 3.

<sup>22</sup> Achmat Patono, *Peran Kiai dalam Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 48

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab sudah sepenuhnya terlaksana dengan sangat baik. Dan tokoh agama sudah berperan dalam melaksanakan dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan keagamaan. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari sebagian masyarakat yang sudah mampu memahami dan bahkan sudah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat**

Kampung arab di Manado merupakan salah satu wilayah yang kental dengan kehidupan masyarakat muslim dan identitas arab. Dalam lingkungan ini, tokoh agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat setempat. Namun terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran tokoh agama dalam melaksanakan tugasnya. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung arab di Manado sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Keterikatan Budaya dan Identitas**

Masyarakat kampung arab memiliki keterikatan yang kuat terhadap budaya dan identitas ara Islam. Hal ini memberikan dukungan kepada tokoh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan lebih mudah,

karena masyarakat sudah memiliki dasar pemahaman dan penghargaan terhadap agama dan budaya Arab.

#### 2) Pendidikan Agama di Sekolah

Adanya pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di Kampung Arab menjadi faktor pendukung yang memperkuat peran tokoh agama. Melalui kurikulum pendidikan agama, tokoh agama dapat bekerja sama dengan guru-guru agama untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda secara sistematis

#### 3) Keterampilan dan Pengetahuan

Tokoh agama yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas tentang agama Islam dapat menjadi pendukung utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama kepada masyarakat kampung Arab di Manado. Mereka dapat memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan mengajarkan nilai-nilai agama dengan tepat.

#### 4) Kehadiran lembaga Keagamaan

Adanya lembaga keagamaan seperti masjid, majelis taklim, dan pondok pesantren di Kampung Arab menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lembaga-lembaga ini memberikan wadah bagi tokoh agama untuk menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai pendidikan agama kepada masyarakat dengan lebih terstruktur dan berkesinambungan.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Perubahan Nilai dan Gaya Hidup

Pengaruh globalisasi dan modernisasi dapat membawa perubahan nilai

dan gaya hidup di masyarakat Kampung Arab di Manado. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang lebih tradisional dan konservatif, karena masyarakat dapat terpengaruh oleh gaya hidup yang lebih sekuler.

#### 2) Konflik dan Perbedaan Paham Agama

Adanya perbedaan paham agama atau konflik internal dalam masyarakat dapat menjadi penghambat bagi tokoh agama dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan agama Islam secara efektif. Konflik dan perbedaan paham agama dapat menghalangi penerimaan dan pemahaman yang luas terhadap nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh tokoh agama.

#### 3) Pengaruh Budaya Lokal

Adanya budaya lokal yang kuat di masyarakat kampung Arab di Manado dapat menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Budaya lokal yang berbeda bisa menjadi hambatan dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 4) Faktor Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat juga dapat mempengaruhi peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama. Jika masyarakat kampung Arab di Manado menghadapi kesulitan ekonomi atau masalah sosial yang mendesak, perhatian terhadap pendidikan agama mungkin berkurang.

Dalam mengatasi faktor penghambat, penting bagi tokoh agama untuk beradaptasi dengan konteks lokal dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah setempat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat kampung Arab



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjabaran dan analisa peneliti terkait peran tokoh agama ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di masyarakat kampung arab kelurah Istiqlal Kecamatan Wenang didapati simpulan diantaranya:

1. Peran dari tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat sudah sepenuhnya dilakukan dengan baik, sudah dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai tokoh agama dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:
  - 1) Pembimbing Pengajian
  - 2) Motivator dan Pendorong Kehidupan Beragama
  - 3) Panutan dalam Beragama
2. Faktor pendukung peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu adanya:
  - 1) Keterikatan Budaya dan Identitas
  - 2) Pendidikan Agama di Sekolah
  - 3) Keterampilan dan Pengetahuan
  - 4) Kehadiran lembaga Keagamaan

Sedangkan untuk faktor penghambat peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam yaitu:

- 1) Perubahan Nilai dan Gaya Hidup
- 2) Konflik dan Perbedaan Paham Agama
- 3) Pengaruh Budaya Lokal
- 4) Faktor Sosial-Ekonomi

## **B. Saran**

Berlandaskan dari simpulan yang sudah dijabarkan oleh karena itu saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni:

1. Untuk pemerintah kampung arab Kelurahan Istiqlal, untuk terus mempertahankan pendidikan agama Islam yang sudah ada sejak dulu dan terus ditingkatkan lagi.
2. Bagi tokoh agama, untuk tetap sabar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat kampung arab serta mengajak agar masyarakat yang belum mau ikut dalam pengajian akan tergerak untuk mengikuti.
3. Bagi masyarakat kampung arab untuk memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatanyang menyimpang dari ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017. Cet. IV
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Achmat Patono, *Peran Kiai dalam Masyarakat*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 2018
- Azizah Hanum OK.. *Filsafah Pendidikan Islam*. (Medan: CV. Scientific Corner Publishing, 2018)
- Arieffurchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005. vol.17,
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana, 2007.
- Baharudin, *Sosiologi Pendidikan* (Mataram : Sanabil, 2017)
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008.
- Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Sosiologi* (Direktorat Jenderal PKAI,2000)
- Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)
- Fina Surya Anggraini. Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. vol.4, No.2
- Gandi Cahyoto. *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas*, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung Tahun 2019. Skripsi.
- Hairudin Rohman.. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018 vol. 1
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007)

- Hasan Langgulang. *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998)
- Imam Bawani. *Cendernisasi Islam Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Firma, 1991.
- Karimi Toweren, *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah*, (Vol. 1, No.2, 2018).
- Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, (Edisi baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Edisi Revisi
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Harakat Media, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2005.
- Muhammad Akip. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: DeePublish 2008.
- Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Moh Mahfud.. *Spiritualitas Alqur"an Dalam Membangun Kearifan Umat*. (Yogyakarta: UII Press, 1999)
- Muhammad Akip. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: DeePublish, 2018)
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, Cet. I (Banda Aceh: Ar-raniry, 2004)
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020. Cet.I
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Putra Wera, “Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”, [www.Arsipblogspot.Com](http://www.Arsipblogspot.Com) Diunduh Pada 10 Oktober 2022
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ronald. *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- S. Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Said Agil Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005. Cet II.
- Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Shabri dan Sudirman, *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX (Jilid III)*, Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2005.
- Soerjono Soemkato. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2005.
- Samsul Munir amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Tarb Tahir Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1996)
- Taufik Al-wa‘‘iy. *Dakwah Kejalan Allah; muatan, sarana dan tujuan* (Jakarta: Robbani Press, . 2010)
- Uyoh sadulloh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014)
- V. H. Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KIT)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Yel Partasari, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pilkada 2018 Di Desa Betung*, Palembang, 2021.

Zakiah Drajat. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

<http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%20II%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2022 pukul 17:53

# **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN**

**LAMPIRAN I**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**



## LAMPIRAN II



**PEMERINTAH KOTA MANADO  
KECAMATAN WENANG  
KELURAHAN ISTIQLAL**  
Jl. Cik Ditiro No. 30 Istiqlal, Manado

**SURAT KETERANGAN**

No : 06 / 7171041009/ VII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUFRI MUZAKKIR, SE**  
NIP : 19800620 200312 1 005  
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I , III/d  
Jabatan : LURAH


Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : **FAHIMA MUSIAM YAHYA**  
N I M : 1623009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : **Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai-  
Nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Kasus  
Kampung Arab Kelurahan Istiqlal)**

Bahwa benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian pada **Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado dengan baik sejak tanggal 16 Desember 2022 sampai dengan 13 Maret 2023.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan pada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 11 Juli 2023  
LURAH ISTIQLAL

  
**JUFRI MUZAKKIR, SE**  
NIP. 19800620 200312 1 005

### **LAMPIRAN III**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara Kepada Kepala Kelurahan Kampung Arab**

1. Bagaimana sejarah dari Kampung Arab ?
2. Berapakah jumlah Lingkungan dan jumlah penduduk di Kampung Arab ?
3. Daerah apasaja yang berbatasan langsung dengan Kampung Arab ?
4. Menurut Bapak bagaimana pendidikan agama Islam di masyarakat di Kampung Arab ?
5. Menurut Bapak bagaimana peran atau tanggungjawab dari tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat di Kampung Arab ?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Kampung Arab ?
7. Menurut pandangan Bapak bagaimana minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut seperti yang dilakukan tokoh agama di Kampung Arab ?
8. Menurut Bapak apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung seorang tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat di Kampung Arab ?

##### **B. Wawancara kepada tokoh agama yang menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat di Kampung Arab**

1. Menurut Bapak bagaimana pendidikan agama Islam di masyarakat Kampung Arab ?
2. Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat di Kampung Arab ?
3. Kegiatan apa saja yang Bapak lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat di Kampung Arab ?
4. Bagaimana respon dari masyarakat setelah Bapak melakukan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Kampung Arab ?
5. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat di Kampung Arab ?

### **C. Wawancara kepada masyarakat di Kampung Arab**

1. Menurut Bapak atau Ibu pendidikan agama Islam yang di ajarkan atau disampaikan oleh tokoh agama bagaimana? Apakah sudah tersampaikan dengan baik ?
2. Sepengetahuan Bapak atau Ibu bagaimana cara dari tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat di Kampung Arab ?
3. Apakah tokoh agama tersebut dapat menjadi suri tauladan atau contoh yang baik untuk masyarakat di Kampung Arab ?

**LAMPIRAN IV**  
**HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal	Narasumber	Hasil wawancara
Selasa, 13 Desember 2023	Kepala kelurahan Istiqlal Bapak Jufri Muzakkir S.E	<p>Kalau dilihat dari latar belakang masyarakat sendiri sudah bagus, karena memang dari dulu sampai sekarang penanaman agama Islam sudah di mulai sejak dari rumah. Dan mayoritas agama pada masyarakat di Kampung arab itu Islam. Pendidikan disini bisa dilihat dari sekolah-sekolah yang ada yang dibentuk oleh Yayasan Islam Yapim dan Al-Khairaat. Namun, memang tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga sebagian masyarakat Kampung arab yang pemahamannya tentang agama Islam kurang baik dikarenakan faktor-faktor tertentu seperti terfokus pada ekonomi, dan latar pendidikan masyarakat itu sendiri yang dapat dikatakan tidak memenuhi jenjang pendidikan pada umumnya, sehingga pengetahuan dan pemahamannya tentang agama Islam tidak terpenuhi dengan baik.</p> <p>Peran yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang pertama, yaitu selalu menghimbau setiap anak-anak remaja yang ada dikampung arab dan mengusahakan agar mereka mau gabung kedalam remaja mesjid dan ada yayasan mesjid yang menaungi mereka. Dan masyarakat kampung arab sangat minat dalam mengikuti setiap kajian-kajian yang diadakan oleh tokoh agama.</p> <p>Kalau dikelurahan Istiqlal atau kampung arab ini kegiatan keagamanya mendapat banyak dukungan dari pemerintah dan masyarakat, juga dukungan dari pendidikan yang sebelumnya sudah ada bahkan anak-anak remaja disini juga sangat hormat dengan tokoh-tokoh agama disini. Kalau</p>

		<p>faktor penghambatnya, tidak ada faktor yang terlalu berarti kendati demikian faktor penghambatnya yaitu mungkin hanya dari beberapa anak-anak remaja yang masih jarang mau ikut juga itu karena sifat mereka yang masih agak labil.</p>
<p>Jumat, 16 Desember 2023</p>	<p>Ustad Abdurrahman Mahruz</p>	<p>Disini pendidikannya ada yang formal dan non-formal, kalau secara pribadi saya pernah ikut dalam pendidikan sekolah yang non-formal sebagai guru tapi itu dulu dan sudah tidak terlibat lagi distu. Sekarang keterlibatan saya hanya dalam aspek-aspek non-formalnya saja. Dan non-formalnya adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam itu ditanamkan lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang saya bina yang didalamnya itu diikuti mulai dari remaja sampai orang tua, dan sifatnya umumnya. Seperti mengadakan kajian kemuslimahan khusus ibu-ibu yang saya bina yaitu wanita Islam al-Khairaat dan juga sekali-kali ada pengisian ceramah di Mushollah khusus ibu-ibu kampung arab dan ada juga beberapa dari luar. Ada juga untuk bapak-bapak yaitu Majelis ta'lim Darul Ihsan Manado, ada juga Majelis Maulid. Kalau dulu ada banyak pengajian yang saya lakukan ada yang di Mesjid bahkan dirumah-dirumah tapi sekarang sudah tidak lagi karena sudah terlalu banyak hal itu karena di satu kampung sudah ada enam kajian yang saya lakukan jadi tiga yang tadi itu sudah dihilangkan. Dan untuk metode pengajarannya yaitu metode ceramah bertatap muka, dimana saya secara langsung berhadapan melaksanakan kajian bersama masyarakat, dan yang kedua adalah metode tanya jawab agar jika ada yang belum mengerti maka mereka bisa menanyakan apa yang kurang dipahami agar bisa dijelaskan secara langsung.</p> <p>Kalau faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam alhamdulillah mendapat dukungan dari</p>

		<p>tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang ada disini yang mempersilahkan untuk menggunakan tempat mereka untuk dipakai sebagai tempat kajian, yang berikut dalam pelaksanaannya ada juga orang-orang yang memberi perhatian dalam hal menyiapkan konsumsi dan membersihkan tempat kajian saat akan melaksanakan pengajian. Ada juga dari faktor pendidikan yang di dapat dari sekolah-sekolah yang ada di Kampung Arab, agama masyarakat yang kita ketahui mayoritasnya itu muslim semua, dan juga dari lembaga-lembaga keagamaan yang ada dikampung arab sini menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambat dari tokoh agama sendiri tidak ada yang terlalu signifikan, tetapi faktor penghambatnya itu ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar seperti pengaruh budaya lokal dan juga perubahan nilai dan gaya hidup serta faktor sosial ekonomi dari masyarakat dimana masyarakat hanya fokus akan kehidupan dunianya dan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim yang beriman. Bahkan saat pelaksanaan kajian ada yang tidak hadir dengan alasan kajiannya dilaksanakan pada malam hari sehingga bagi mereka yang bekerja dan pulangnye sore malas untuk hadir dengan alasan lelah dari bekerja, dan juga ada yang hadir tapi hanya fokus dengan handphone.</p>
<p>Kamis, 5 Januari 2023</p>	<p>Ustad Syauki Alkatiri</p>	<p>Tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakatnya, tokoh agama mempunyai kewajiban mengajar, mengarahkan dan membimbing masyarakat agar menjadi orang-orang yang beriman. Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini bukan hanya dilakukan lewat sekolah tapi juga dilakukan lingkungan masyarakat seperti di mesjid yaitu ada kegiatan-kegiatan remaja, Tahfidz Qur'an dan yang masih dilakukan sampai sekarang adalah pembacaan maulid Nabi</p>

		<p>dirumah-rumah. Ada juga yang dilakukan di mushollah sebelum jumat dan sore hari menjelang magrib yaitu dengan ceramah.</p> <p>Untuk faktor pendukung ini ada banyak, dari segi fasilitas itu ada yang membantu seperti yang dilakukan di sekolah arab Hubbul Khairaat disitu ada yang mendanai tapi dia tidak mau memberitahukan namanya, dan pembiayaannya yang diberikan kesekolah itu didapat dari bangunan kost-kostan yang didirikan di atas sekolah, jadi dibawah itu sekolah diatasnya kost-kostan. Kalau faktor penghambatnya yaitu dari orang tua murid yang tidak mau mendorong anaknya untuk belajar agama.</p>
Sabtu, 24 Desember 2022	Ustad Hasan Baziad	<p>Pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung arab itu sudah dimulai sejak lama bahkan ada juga yang dari luar kampung arab datang bersekolah disini yaitu di sekolah arab Al-Khairaat. Jadi pendidikan agama Islam di kampung arab itu disebut dengan Madrasah Diniyah Awwaliyah bukan Ibtidaiyah karena Ibtidaiyah itu pendidikannya bercampur dengan pendidikan umum, sedangkan Madrasah Diniyah Awwaliyah semua pembelajarannya tentang ilmu agama. Dan setiap anak yang lulus dari Al-Khairaat akan kembali mengajar dan menjadi guru di Al-Khairaat.</p>
Minggu, 8 Januari 2023	Bapak Rijal	<p>Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tokoh agama memberikan kajian hadis dan fiqih. Jadi dalam setiap pertemuan majelis ustad selalu memberikan pemahaman keagamaan.</p>
Minggu, 8 Januari 2023	Bapak Bambang	<p>Mengenai peran yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung arab yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa kajian-kajian keilmuan seperti kajian fiqih, majelis taklim dan lain sebagainya</p>

<p>Selasa, 10 Januari 2023</p>	<p>Ibu Nisa</p>	<p>Mengenai peran yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat kampung arab yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa kajian-kajian keilmuan seperti kajian fiqih, majelis taklim dan lain sebagainya</p>
<p>Selasa, 10 Januari 2023</p>	<p>Ibu Larasati</p>	<p>Tokoh agama di kampung arab sudah sepenuhnya dalam menanamkan nilai Pendidikan agama Islam di masyarakat itu dilakukan dengan mengadakan kajian-kajian keislaman seperti pengajian yang dilaksanakan setiap malam rabu di Mushollah, taskir rutin dll.</p> <p>Menurut saya pendidikan agama Islam dikampung arab itu sudah bagus, dan menjadi bagian terpenting dari kampung arab. Dari kecil kami sudah disekolahkan di sekolah arab Hubbul Khairaat serta selaku warga kampung dan juga pernah menjadi bagian dari murid-murid dari beberapa Ustad yang pernah mengajarkan saya tentang agama Islam sehingga saya bisa memahami bahkan bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan juga ada dari kami beberapa murid yang telah lulus kemudian menjadi tenaga pengajar di beberapa sekolah arab</p>
<p>Selasa, 17 Januari 2023</p>	<p>Ibu Fitri</p>	<p>Menurut saya pendidikan agama Islam dikampung arab itu sudah bagus, dan menjadi bagian terpenting dari kampung arab. Dari kecil kami sudah disekolahkan di sekolah arab Hubbul Khairaat serta selaku warga kampung dan juga pernah menjadi bagian dari murid-murid dari beberapa Ustad yang pernah mengajarkan saya tentang agama Islam sehingga saya bisa memahami bahkan bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan juga ada dari kami beberapa murid yang telah lulus kemudian menjadi tenaga pengajar di beberapa sekolah arab.</p>



## LAMPIRAN V

### LEMBAR OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Indikator	Hasil observasi	Informan
1	Selasa, 13 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah kampung arab</li> <li>2. Pendidikan agama islam</li> <li>3. Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam</li> <li>4. Faktor pendukung dan penghambat</li> </ol>	Tokoh agama sudah berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di kampung arab juga sebagai pendorong kehidupan keagamaan dan motivator.	Kepala Kelurahan Istiqlal Bapak Jufri Muzakkir S.E
2	Jumat 16 Desember 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran tokoh agama</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama</li> </ol>	Tokoh agama sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Peran yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembimbing pengajian, motivator dan pendorong keagamaan, panutan dalam beragama. Ada juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan setiap peran dari tokoh agama.	Ustad Abdurahman Mahruz
3	Kamis, 5 Januari 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran tokoh agama</li> <li>2. Faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama</li> </ol>	Tokoh agama sudah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Peran yang dilakukan berupa kegiatan-	Ustad Syauki Alkatiri

		agama	kegiatan keagamaan seperti pembimbing pengajian, motivator dan pendorong keagamaan, panutan dalam beragama. Ada juga faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan setiap peran dari tokoh agama.	
4	Minggu, 8 Januari 2023 hingga selesai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran dari tokoh agama</li> <li>2. Tokoh agama sebagai panutan.</li> </ol>	Masyarakat mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan juga sudah mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Masyarakat Kampung Arab Kelurahan Istiqlal

**LAMPIRAN VI**  
**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Wawancara dengan Pak Lurah dan kepala Lingkungan**



**Gambar 2. Wawancara dengan Ustad Syauki Alkatiri kepala sekolah Hubbul Khairaat**



**Gambar 3. Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat**



**Gambar 4. Ustadzah yang sedang mengajar di Kelas Tahdil Awal Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat**



**Gambar 5. Ustad yang sedang mengajar di Kelas Ismu Awal Madrasah Diniyah Awwaliyah Hubbul Khairaat**



**Gambar 6. Wawancara dengan Ust. H Abdurrahman Mahruz, Lc.MA**





**Gambar 7. Ustad Abdurrahman Mahruz, Lc, MA ketika mengisi kajian di Majelis Maulid Itsnain**



**Gambar 8. Ustad Abdurrahman Mahruz, Lc, MA ketika mengisi kajian di Majelis Maulid Itsnain**



**Gambar 9. Sekretariat Remaja Masjid Masyhur Istiqlal**



**Gambar 10. Kegiatan Tadzkir rutin oleh Remaja mesjid Masyhur Istiqlal**



**Gambar 11. Mesjid Masyhur Istiqlal Kampung Arab**



**Gambar 12. Tugu peresmian Mesjid Masyhur Istiqlal kampung Arab**





**Gambar 13. Kegiatan BTQ di Lantai 3 Mesjid Masyhur Istiqlal**



**Gambar 14. Ustad Abdurrahman Mahruz, Lc, MA ketika mengisi kajian Ilmu untuk bapak-bapak**



**Gambar 15. Ustad Abdurrahman Mahruz, Lc, MA ketika mengisi kajian ilmu untuk ibu-ibu**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Diri

Nama : Fahima Musiam Yahya  
Tempat/Tanggal Lahir : Bunaken / 2 Januari 1998  
Nama Ayah : Suryanto Yahya  
Nama Ibu : Sitti Lien Pontoh  
Alamat Orang Tua : Bailang Lingkungan VI  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Pekerjaan Ayah : Nelayan  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### II. Pendidikan

1. SDN 81 Manado (2005-2010)
2. MTSN 1 Manado (2010-2013)
3. SMAN 3 Manado (2013-2016)

Yang Membuat,



Fahima Musiam Yahya

NIM. 16.2.3.009